



**DAMPAK PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA  
HARAPAN TERHADAP PEMBERIAN JAMINAN  
SOSIAL PADA RUMAH TANGGA MISKIN DI DESA  
SUKOSARI KECAMATAN SUKOWONO  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Oleh :

**ZAENAL ARIFIN**

**NIM. 130210201014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**DAMPAK PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA  
HARAPAN TERHADAP PEMBERIAN JAMINAN  
SOSIAL PADA RUMAH TANGGA MISKIN DI DESA  
SUKOSARI KECAMATAN SUKOWONO  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk  
menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

**ZAENAL ARIFIN**

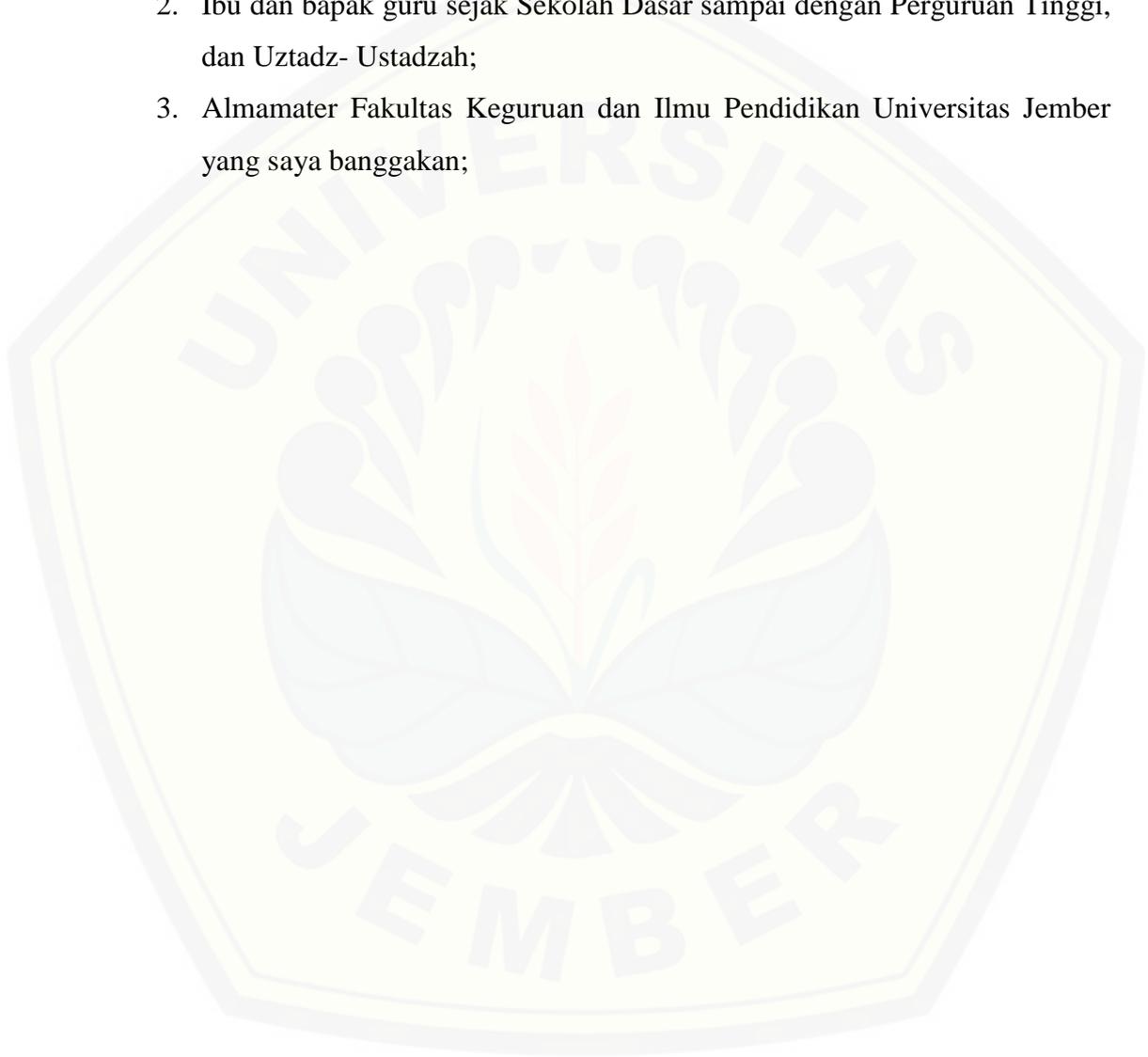
**NIM. 130210201014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

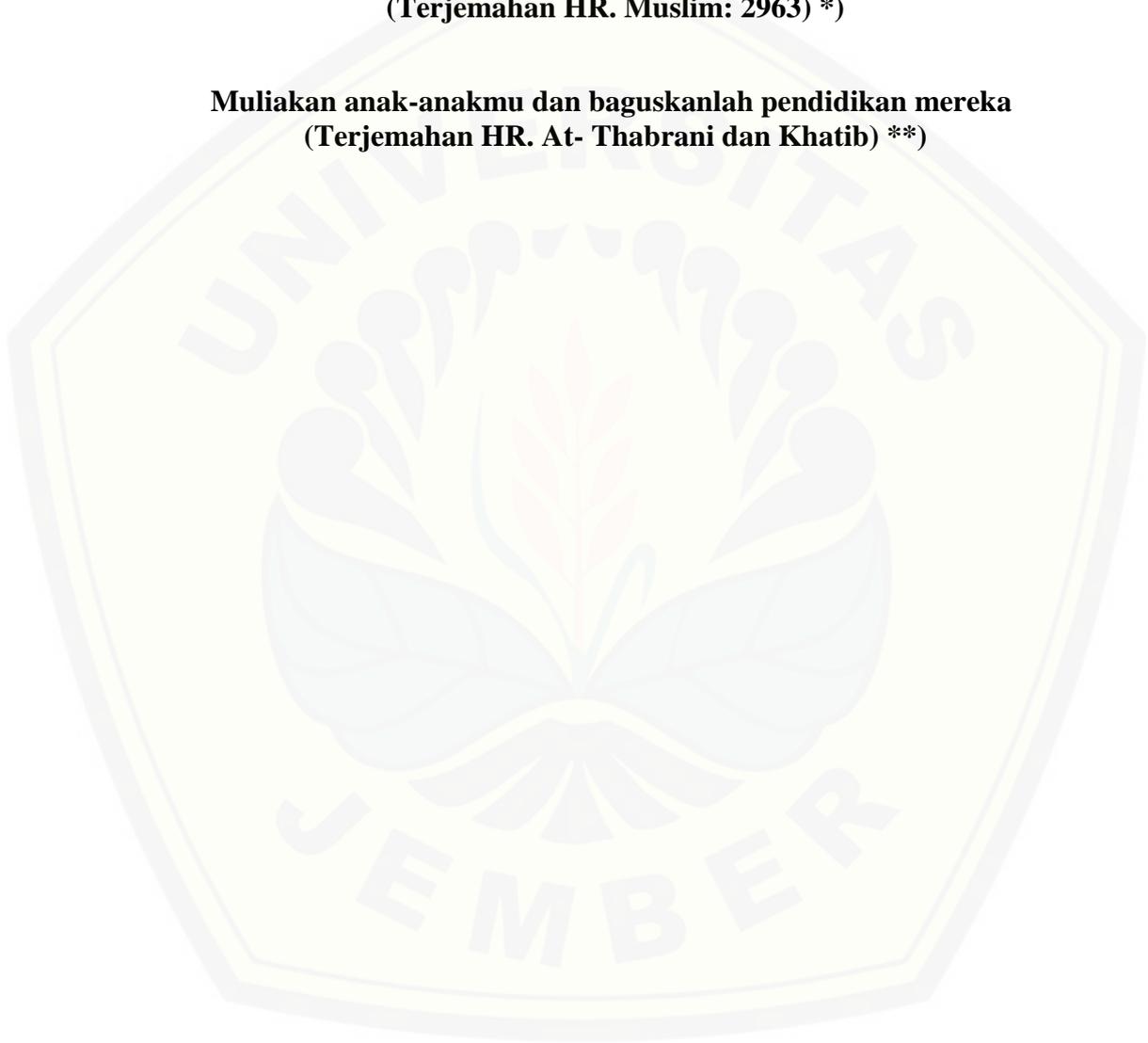
1. Ibunda Aryan, Ayahanda Holiyeh yang tercinta;
2. Ibu dan bapak guru sejak Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi, dan Uztadz- Ustadzah;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan;



**MOTTO**

**Pandanglah orang yang berada dibawahmu (dalam masalah harta dan dunia) dan janganlah engkau pandang orang yang berada diatasmu (dalam masalah ini). Dengan demikian, hal itu akan membuatmu tidak meremehkan nikmat Allah padamu  
(Terjemahan HR. Muslim: 2963) \*)**

**Muliakan anak-anakmu dan baguskanlah pendidikan mereka  
(Terjemahan HR. At- Thabrani dan Khatib) \*\*)**



---

\*) <https://almanhaj.or.id/4102-anjuran-mensyukuri-nikmat.html>

\*\*\*) <https://pkbmdaruttaklim.wordpress.com/2012/10/31/kumpulan-hadits-tentang-pendidikan/>

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tanga dibawah ini:

Nama : Zaenal Arifin

Nim : 130210201014

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Dampak Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Terhadap Pemberian Jaminan Sosial Pada Rumah Tangga Miskn Di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sebelumnya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 18 Juli 2018

Yang menyatakan,

(Zaenal Arfin)

NIM. 130210201014

**PENGAJUAN**

**DAMPAK PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA  
HARAPAN TERHADAP PEMBERIAN JAMINAN  
SOSIAL PADA RUMAH TANGGA MISKIN DI DESA  
SUKOSARI KECAMATAN SUKOWONO  
KABUPATEN JEMBER  
SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Zaenal Arifin  
Nim : 130210201014  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Jember, 1 Juli 1992  
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd**  
**NIP.19721125 200812 2 001**

**Fuad Hasan, S.Pd., M.Pd**  
**NRP.760016789**

**SKRIPSI**

**DAMPAK PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA  
HARAPAN TERHADAP PEMBERIAN JAMINAN  
SOSIAL PADA RUMAH TANGGA MISKIN DI DESA  
SUKOSARI KECAMATAN SUKOWONO  
KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

Zaenal Arifin

NIM 130210201014

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing Anggota : Fuad Hasan, S.Pd., M.Pd

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Dampak Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Terhadap Pemberian Jaminan Sosial Pada Rumah Tangga Miskin Di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember” karya Zaenal Arifin telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Rabu, 18 Juli 2018

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

**Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd**

NIP.19721125 200812 2 001

Penguji I

**Fuad Hasan, S.Pd., M.Pd**

NRP.760016789

Penguji II,

**Dr. H. AT. Hendrawijaya, SH., M.Kes**

NIP. 19581212 198602 1 002

**Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc**

NIP. 19790517 200812 2 003

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

**Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D**

NIP. 19680802 199303 1 00

## RINGKASAN

**DAMPAK PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN TERHADAP PEMBERIAN JAMINAN SOSIAL PADA RUMAH TANGGA MISKIN DI DESA SUKOSARI KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER;** Zaenal Arifin, 130210201014; 2018; 80 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember merupakan Desa yang terletak di Jember bagian utara yang merupakan salah satu bertani tembakau dan padi namun usaha masyarakat masih saja tingkat pendapatannya rendah sehingga tingkat kesehatan kurang diperhatikan dan masih banyak anak putus ssekolah. Artinya, kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi dan menjadi perhatian banyak orang bahkan kemiskinan menghambat laju kesejahteraan masyarakat Sukosari.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak pelaksanaan program keluarga harapan terhadap pemberian jaminan sosial pada rumah tangga miskin di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, dan hasil penelitian ini bertujuan mengetahui dampak pelaksanaan program keluarga harapan terhadap pemberian jaminan sosial pada rumah tangga miskin di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan penjelasan terkait dampak pelaksanaan program keluarga harapan terhadap pemberian jaminan sosial pada rumah tangga miskin. Selain itu, penelitian ini akan memberikan referensi bagi pemegang kebijakan, sebagai bahan masukan untuk mewujudkan “Kesejahteraan Masyarakat” melalui pengembangan PKH yang tepat dan potensial sesuai dengan kebutuhan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan daerah peneliitian yaitu dengan *puposive area* yakni di Desa Sukosari. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purpusive sampling*, yang keseluruhan berjumlah 7 orang. Dengan informan kunci yaitu keluarga penerima manfaat dan serta tokoh masyarakat setempat serta

informan pendukung yaitu pihak yang mengetahui informasi keberdayaan penerima bantuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan yakni perpanjangan keikutsertaan penelitian, ketekunan penelitian, triangulasi waktu maupun tehnik. Adapun tahapan analisis data yang digunakan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program keluarga harapan mempunyai dampak terhadap penanggulangan kemiskinan masyarakat penerima bantuan program keluarga harapan di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember yakni masyarakat mampu meningkatkan kreativitas, meningkatkan keberdayaan, meningkatkan jaminan sosial kesehatan dan pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari masyarakat penerima PKH yang mampu mengembangkan kemampuan kreativitas (wirausaha) sehingga kebutuhan dasar sandang pangan dan papan terpenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu masyarakat penerima bantuan PKH dalam pemberian jaminan sosial juga meningkatkan kesehatan yakni kesehatan ibu hamil dan kesehatan balita dan jaminan sosial pendidikan ditujukan untuk anak usia sekolah hingga sembilan tahun. Sehingga masyarakat penerima PKH mampu berdaya karena mereka mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui keterampilan sumber daya alam yang ada di sekitar yang diharapkan dapat membantu pendapatan masyarakat serta peningkatan kebutuhan kesehatan dan peningkatan pendidikan agar masyarakat mampu berdaya dan dapat hidup sejahtera.

Saran yang dapat disampaikan yaitu unit pelaksana program keluarga harapan diharapkan mensukseskan program keluarga harapan. Bagi pengambil kebijakan diharapkan dukungan yang benar-benar maksimal pelaksanaan program keluarga harapan akan berjalani dengan maksimal. Bagi peneliti lain diharapkan digunakan sebagai landasan, acuan dan dipergunakan untuk menambah wawasan dan cakrawala pengetahuan bagi mahasiswa dan masyarakat.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmad dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Dampak Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Terhadap Pemberian Jaminan Sosial Pada Rumah Tangga Miskin Di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Direktorat Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah memberikan dukungan berupa financial melalui Beasiswa Bidik Misi;
2. Drs. Moh. Hasan, M,Sc., Ph.D., Selaku Rektor Universitas Jember;
3. Prof. Drs. Dafik., M.Sc., Ph.D., Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa;
6. Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I, dan Fuad Hasan, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mendidik peneliti serta meluangkan waktu, pikiran dan perhatiannya kepada peneliti dalam penulisan skripsi, serta Dr. H. AT. Hendrawijaya, SH., M.Kes dan Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik dan sarannya demi kesempurnaan skripsi;

7. Ibu dan Bapak, Aryana dan Holiyeh yang telah menjadi orang tua, pendidik, serta inspirator bagi saya, atas do'a dan bimbingannya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
8. Kakak saya Siti Romlah dan Ali yang selalu memotivasi dan mendo'akan saya;
9. Luluk Nur Irawati yang menjadi penyemangat dan motivator untuk menyelesaikan skripsi ini;
10. Adik-adik saya Siti Anggreyani, Holifatul Hasanah yang menjadi penyemangat saya;
11. Sahabat, teman, saudara seperjuangan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember, Fariska Fauzi, Samsul Arifin, Ariyanto Eka, Andri Kurniari, Putra Alam, Taufik Hidayat, Rizaldi, Romi Family, Holifa Fika Fitria, Laila, Rizky Amalia, Inang yang selalu ada dalam suka maupun duka, serta teman-teman angkatan 2013 yang tidak dapat saya sebut satu persatu saya sangat bangga menjadi bagian dari sahabat-sahabat. Juga teman-teman UKM Pijar, UKM Prisma, UKM Bolla volley FKIP, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Universitas Jember.
12. Almamater Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember yang saya banggakan dan saya jaga nama baiknya.

Penulis juga menerima segala keritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 18 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	vii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	viii
<b>RINGKASAN</b> .....	ix
<b>PRAKATA</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	5
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	6
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
<b>2.1 Dampak Pelaksanaan Program Keluarga Harapan</b> .....	7
2.1.1 Inspirasi perubahan .....	10
2.1.2 Peningkatan kesejahteraan masyarakat .....	11
2.1.3 Efek samping perubahan .....	12
<b>2.2 Jaminan Sosial</b> .....	14
2.2.1 Kesehatan .....	16
2.2.2 Pendidikan.....	17
<b>2.3 Dampak pelaksanaan program keluarga harapan terhadap pemberian jaminan sosial pada rumah tangga miskin</b> .....	20
<b>2.4 Kerangka Berpikir Penelitian</b> .....	24
<b>2.5 Penelitian yang relevan</b> .....	25
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	29
<b>3.1 Jenis Penelitian</b> .....	29
<b>3.2 Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	29
3.2.1 Tempat penelitian.....	29
3.2.2 Waktu penelitian .....	30
<b>3.3 Teknik penentuan informan penelitian</b> .....	30
<b>3.4 Definisi Operasional</b> .....	31

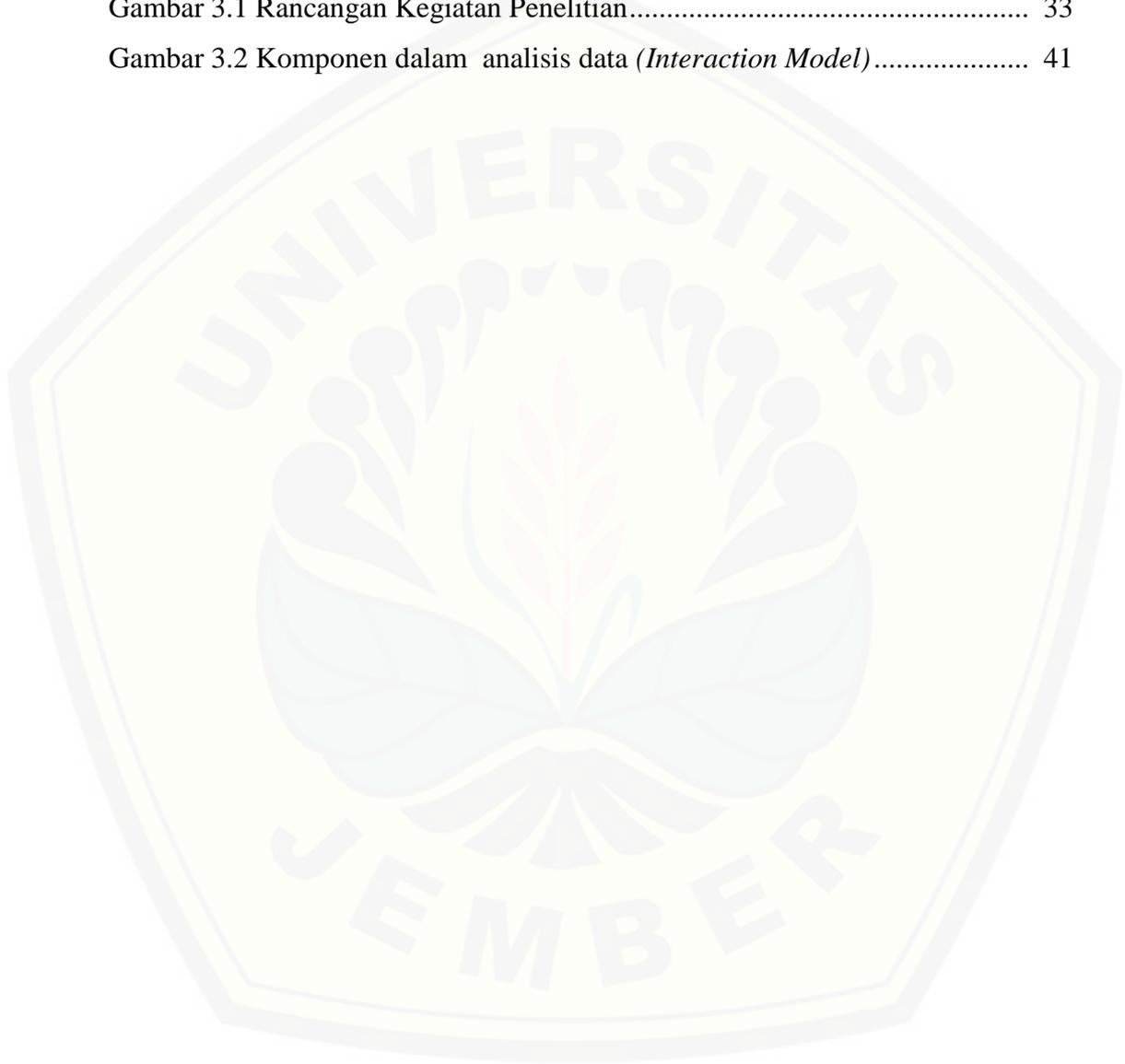
3.4.1	Dampak pelaksanaan program keluarga harapan .....	31
3.4.2	Jaminan Sosial .....	32
<b>3.5</b>	<b>Desain penelitian .....</b>	<b>32</b>
<b>3.6</b>	<b>Data dan Sumber Data .....</b>	<b>34</b>
<b>3.7</b>	<b>Teknik Pengumpulan data .....</b>	<b>34</b>
3.7.1	Observasi.....	34
3.7.2	Wawancara.....	35
3.7.3	Dokumentasi .....	36
<b>3.8</b>	<b>Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dan Analisi Data .....</b>	<b>37</b>
3.8.1	Teknik pemeriksaan keabsahan data dan analisis data .....	37
3.8.2	Analisis Data.....	39
<b>BAB 4</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
<b>4.1</b>	<b>Gambaran Umum Daerah Penelitian.....</b>	<b>43</b>
4.1.1	Letak geografis desa sukosari .....	43
4.1.2	Topografi dan potensi wilayah.....	45
4.1.3	Data kependudukan desa sukosari .....	47
4.1.4	Data pendidikan desa sukosari .....	50
4.1.5	Data sosial ekonomi desa sukosari .....	52
4.1.6	Prinsip-prinsip utama program keluarga harapan .....	53
<b>4.2</b>	<b>Paparan Data.....</b>	<b>55</b>
4.2.1	Inspirasi perubahan PKH .....	56
4.2.2	Peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam PKH .....	59
4.2.3	Efek samping perubahan dalam PKH .....	61
4.2.4	Kesehatan KPM PKH .....	64
4.2.5	Pendidikan anak-anak penerima manfaat PKH .....	66
<b>4.3</b>	<b>Temuan Hasil Penelitian.....</b>	<b>68</b>
4.3.1	Dampak program keluarga harapan .....	69
4.3.2	Jaminan sosial .....	70
4.3.3	Dampak PKH terhadap pemberian jaminan sosial .....	70
<b>4.4</b>	<b>Analisis Data .....</b>	<b>72</b>
4.4.1	Dampak program keluarga harapn .....	73
4.4.2	Jaminan sosial .....	74
<b>BAB 5</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
5.1	Kesimpulan .....	76
5.2	Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>.....</b>	<b>81</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 4.1 Nama-nama dusun dan pendukuhan .....	43
Tabel 4.2 Batas-batas wilayah Desa Sukosari.....	44
Tabel 4.3 Sarana dan prasarana.....	46
Tabel 4.4 Daftar Dusun dan jumlah RT/RW Desa Sukosari .....	47
Tabel 4.5 Banyaknya penduduk Menurut Desa Sukosari berdasarkan jenis kelamin.....	49
Tabel 4.6 Jumlah penduduk berdasarkan umur.....	49
Tabel 4.7 Mata pencaharian rumah tangga Desa Sukosari .....	50
Tabel 4.8 Fasilitas pendidikan Desa Sukosari.....	51
Tabel 4.9 Kondisi pendidikan masyarakat Desa Sukosari .....	51
Tabel 4.10 Jumlah penduduk sejahtera, prasejahtera menurut Desa Sukosari ...	52

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir.....	25
Gambar 3.1 Rancangan Kegiatan Penelitian.....	33
Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data ( <i>Interaction Model</i> ).....	41



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
A. Matriks Penelitian .....	81
B. Instrumen Penelitian .....	82
B1 Pedoman wawancara .....	82
B2 pedoman observasi .....	83
B3 pedoman dokumentasi .....	84
C. Daftar pertanyaan dalam wawancara .....	85
D. Hasil wawancara dan Observasi .....	87
E. Data informan penelitian.....	93
F. Denah Desa Sukosari .....	94
G. Surat ijin penelitian .....	95
H. Surat keterangan selesai penelitian .....	96
I. Dokumentasi keterampilan keluarga penerima manfaat PKH.....	97
J. Dokumentasi wawancara dan observasi .....	98
K. Biodata mahasiswa.....	101

## BAB 1.PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, dan 1.4 Manfaat Penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember merupakan Desa yang terletak di Jember bagian utara yang merupakan salah satu bertani tembakau dan padi namun usaha masyarakat masih saja tingkat pendapatannya rendah sehingga tingkat kesehatan kurang diperhatikan dan masih banyak anak putus ssekolah. Artinya, kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi dan menjadi perhatian banyak orang bahkan kemiskinan menghambat laju kesejahteraan masyarakat Sukosari. Kemiskinan tidak hanya berada di daerah berkembang dan terbelakang, melainkan dialami oleh daerah maju. Kemiskinan menjadi masalah yang sangat rumit sehingga suatu daerah tidak memiliki kemampuan untuk menghapus kemiskinan secara sendirian.

Dalam menyelesaikan permasalahan kemiskinan di semua wilayah, Pemerintah Kabupaten Jember melalui Dinas Sosial dan Dinas Kesehatan, Pendidikan Kabupaten Jember mengadakan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan untuk meminimalkan masyarakat rumah tangga miskin, program ini berjalan dan berkesinambungan hingga saat ini, yang dimulai dari tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018. Program ini sangat memungkinkan diselenggarakan secara berjenjang hingga usaha mandiri dan sejahtera.

Desa Sukosari Kecamatan Sukowono sebagai salah satu wilayah penyelenggaraan program keluarga harapan di Kabupaten Jember selain ditujukan untuk meminimalisir kantong masyarakat rumah tangga miskin di wilayah tersebut, namun penyelenggaraan program keluarga harapan besar harapan untuk memberantas anak putus sekolah dan mengurangi angka kematian bayi dan ibu hamil sehingga mewujudkan masyarakat yang berdaya dan terpelajar melalui pemberian jaminan sosial kesehatan dan pendidikan. Hal tersebut menjadi catatan, sebab menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember tahun 2008, jumlah

masyarakat miskin di Desa Sukosari sebanyak 2759 jiwa atau sebanyak 1018 rumah tangga. Ditambah lagi menurut data hasil sensus penduduk Pusat Statistik Kabupaten Jember tahun 2010 ternyata jumlah masyarakat yang tidak/belum pernah sekolah sebanyak 2194 jiwa. Anak putus sekolah sebagian besar kemudian menjadi pekerja anak untuk menopang ekonomi keluarganya, pada 2014 jumlah anak berumur 10-17 tahun yang secara ekonomi aktif bekerja mencakup 2,77 persen dari jumlah total penduduk 10-17 tahun. Menurut Badan Pusat Statistik, pada tahun 2016 tercatat angka kematian bayi (AKB) 25,5 per 1000 kelahiran hidup. Oleh sebab itu Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember ini sangat memerlukan program keluarga harapan untuk mendorong masyarakat mandiri dan sejahtera.

Dari uraian di atas tergambar bahwa sejatinya program keluarga harapan memberikan kontribusi bagi masyarakat tidak hanya menyelesaikan permasalahan kemiskinan namun juga mampu menjadi suatu proses pemberdayaan, hal ini dapat dilihat dari keberdayaan yang dibangun pada penyelenggaraan program keluarga harapan. Dengan meningkatkannya pendapatan ekonomi, maka masyarakat dapat memiliki kesempatan memperhatikan kesehatan dan pendidikan sehingga kualitas hidup lebih baik dan sejahtera.

Masyarakat Sukosari Dusun Srino penerima program keluarga harapan sebanyak 100 kelompok sedangkan Dusun Patemon jumlah penerima program keluarga harapan sebanyak 89 kelompok dan Dusun Sasi dengan jumlah penerima program keluarga harapan sebanyak 95 kelompok sehingga data keseluruhan penerima Program Keluarga Harapan di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember sebanyak 284 peserta. Semua peserta Program Keluarga Harapan telah memenuhi persyaratan untuk mendapatkan jaminan sosial yaitu dibidang kesehatan dan pendidikan. Hak dan kewajiban masyarakat yang menjadi peserta menjalankan kewajiban yang semestinya sehingga program keluarga harapan berdampak besar bagi masyarakat Sukosari. Hal ini tampak jelas pada kesehatan ibu-ibu penerima program keluarga harapan dan jenjang pendidikan yang ditempuh oleh anak-anaknya.

Dalam mengukur kemiskinan itu BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach) dan dengan pendekatan itu kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan bukan makan yang diukur dari sisi pengeluaran. Dan dalam kategori penduduk miskin adalah penduduk yang rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dan pada tahun 2015 sebesar Rp 283.510 dinyatakan sebagai warga miskin.

Untuk memperbaiki kondisi permasalahan kesejahteraan sosial, khususnya kemiskinan yang terus bertambah dari hari kehari dan tahun ketahun maka pemerintah Indonesia melalui Kemententrian Sosial mencanangkan Pogram Keluarga Harapan (PKH). Program ini dilaksanakan oleh Dinas Sosial yang merupakan salah satu instansi pemerintahan yang bergerak dibidang sosial. Program ini berupaya untuk mengembangkan sistem perlindungan sosial terhadap warga miskin di Indonesia.

Program Keluarga Harapan dijalankan sebagai pelaksanaan dari UU Nomor 40 tahun 2004 tentang jaminan sosial. UU Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial. Inrpres Nomor 3 tahun 2010 tentang program pembangunan yang berkeadilan. perpres Nomor 15 tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan Nomor 39 tahun 1999 tentang hak asasi.

Program keluarga harapan ini memberikan bantuan uang tunai kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) dengan catatan mengikuti persyaratan yang diwajibkan memiliki akses yang lebih baik untuk memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan, dan gizi termasuk menghilangkan kesenjangan sosial, ketidakberdayaan dan keterasingan sosial yang selama ini melekat pada diri masyarakat rumah tangga miskin sehingga mereka dapat berfungsi sosial dan akhirnya rantai kemiskinan dapat dihapus. Program Keluarga Harapan terfokus pada dua komponen yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu pada bidang kesehatan dan pendidikan . kesehatan merupakan kunci bagi masyarakat beraktifitas dengan baik sebab dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat.

Dampak pelaksanaan program keluarga harapan terhadap pemberian jaminan sosial pada rumah tangga miskin di desa sukosari merupakan suatu usaha atau suatu proses untuk melakukan perubahan ke arah perbaikan. Dengan demikian, jika kesehatan terjamin maka pendidikan seseorang akan berjalan dengan baik. Dengan kualitas pendidikan yang layak dan bagus secara otomatis kualitas sumber daya manusia juga akan meningkat.

Selain salah satu tujuan akhir Program Keluarga Harapan (PKH) adalah meningkatkan angka partisipasi ibu rumah tangga miskin khususnya ibu hamil/mempunyai balita agar mengurangi tingkat kesehatan dan kematian, meningkatkan angka partisipasi sekolah anak bagi masyarakat rumah tangga miskin, khususnya SD/MI dan SMP/MTs, serta mengurangi pekerja dibawah umur dan pernikahan usia dini di indonesia. Untuk mencapai tujuan ini, Program Keluarga Harapan berupaya memotivasi rumah tangga miskin agar anak-anaknya kesekolah dan mendorong mereka untuk memenuhi komitmen kehadiran dalam proses belajar, minimal 85% dari hari efektif sekolah dalam sebulan, selama tahun ajaran berlangsung (Direktorat Jaminan Sosial, 2013 : 9).

Berdasarkan uraian diatas maka Program Keluarga Harapan ini penting sebagai solusi menanggulangi kemiskinan, khususnya masalah kesehatan dan pendidikan yang masih rendah. Salah satu fokus penyelenggaraan Program Keluarga Harapan ini adalah meningkatkan jaminan sosial kesehatan dan pendidikan sehingga diharapkan dengan adanya program ini tingkat kematian ibu berkurang dan ibu hamil dapat melahirkan dengan selamat, dan kebutuhan pendidikan 9 tahun diharapkan terpenuhi dengan baik dan mengurangi pernikahan usia dini di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Berangkat dari permasalahan yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan peneliitian dengan judul: “Dampak Pelaksanaan Program Keluarga Harapan terhadap pemberian jaminan sosial pada rumah tangga miskin di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.”

## 1.2 Rumusan Masalah

Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember merupakan Desa yang terletak di Jember bagian utara yang merupakan salah satu bertani tembakau dan padi namun usaha masyarakat masih saja tingkat pendapatannya rendah sehingga tingkat kesehatan kurang diperhatikan dan masih banyak anak putus ssekolah. Artinya, kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi dan menjadi perhatian banyak orang bahkan kemiskinan menghambat laju kesejahteraan masyarakat Sukosari. Hal tersebut menjadi catatan, sebab menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember tahun 2008, jumlah masyarakat miskin di Desa Sukosari sebanyak 2759 jiwa atau sebanyak 1018 rumah tangga. Menurut Badan Pusat Statistik, pada tahun 2016 tercatat angka kematian bayi (AKB) 25,5 per 1000 kelahiran hidup. Oleh sebab itu program keluarga harapan ini penting sebagai solusi menanggulangi kemiskinan, khususnya masalah kesehatan dan pendidikan yang masih rendah. Salah satu fokus penyelenggaraan program keluarga harapan ini adalah meningkatkan jaminan sosial kesehatan dan pendidikan sehingga diharapkan dengan adanya program ini tingkat kematian ibu berkurang dan ibu hamil dapat melahirkan dengan selamat, dan kebutuhan pendidikan sembilan tahun diharapkan terpenuhi dengan baik dan mengurangi pernikahan usia dini di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka dapat difokuskan permasalahan adalah: “Bagaimana Dampak Pelaksanaan Program Keluarga Harapan terhadap pemberian jaminan sosial pada rumah tangga miskin di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui Dampak Pelaksanaan Program Keluarga Harapan terhadap pemberian jaminan sosial pada rumah tangga miskin di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian memaparkan kegunaan hasil dari sebuah penelitian yang akan dicapai, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan umum. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta menjadi referensi bagi akademisi maupun praktisi khususnya dalam dampak pelaksanaan program keluarga harapan terhadap pemberian jaminan sosial pada rumah tangga miskin di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan penjelasan mengenai implementasi program keluarga harapan terhadap pemberian jaminan sosial pada rumah tangga miskin di Desa Sukosari. Selain itu, penelitian ini akan memberikan referensi bagi pemegang kebijakan, sebagai bahan masukan untuk mewujudkan “Kesejahteraan Masyarakat” melalui pengembangan program keluarga harapan yang tepat dan potensial sesuai dengan kebutuhan.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 2.1 Dampak Pelaksanaan Program Keluarga Harapan 2.2 Jaminan Sosial 2.3 Dampak pelaksanaan Program Keluarga Harapan terhadap pemberian jaminan sosial pada rumah tangga miskin 2.4 penelitian yang relevan

### 2.1 Dampak Pelaksanaan Program Keluarga Harapan

Kementerian Sosial Republik Indonesia, dalam UUD 1945 pasal 34 ayat 1 disebutkan bahwa “fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara” serta dalam pasal 34 ayat 2 UUD 1945 juga dijelaskan bahwa “ Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah serta tidak mampu sesuai dengan martabat manusia”.

Menurut bagian Direktorat Kementerian Sosial Republik Indonesia yang disampaikan dalam Rakornas mengenai Kebijakan Kementerian Sosial Republik Indonesia pada Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2007 pemerintah Indonesia telah melaksanakannya. Program perlindungan sosial yang juga dikenal di dunia internasional. Program keluarga harapan merupakan program penanggulangan kemiskinan melalui pemberian bantuan tunai bersyarat (*conditional cash transfers*) kepada rumah tangga sangat miskin berdasarkan ketentuan dan persyaratan yang telah ditetapkan.

Landasan Hukum pemberian PKH yaitu undang-undang nomor 40 tahun 2004 tentang jaminan sosial nasional, undang-undang nomor 13 tahun 2011 tentang penanganan fakir miskin, peraturan presiden nomor 15 tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan, inpres nomor 3 tahun 2010 tentang program pembangunan yang berkeadilan poin lampiran ke 1 tentang penyempurnaan pelaksanaan program keluarga harapan dan impres nomor 1 tahun 2013 tentang pencegahan dan pemberantasan korupsi poin lampiran ke 46 tentang transportasi penyaluran bantuan langsung tunai bersyarat bagi keluarga sangat miskin sebagai peserta program keluarga harapan.

Dasar Pelaksanaan PKH yaitu: keputusan menteri koordinator bidang kesejahteraan rakyat selaku ketua tim koordinasi penanggulangan kemiskinan no. 31/kep/menko/-kesra/1x/2007 tentang “tim pengendali program keluarga harapan” tanggal 21 september 2007, keputusan menteri sosial republik indonesia no. 02a/huk/2008 tentang “ tim pelaksanaan program keluarga harapan tahun 2008” tanggal 08 januari 2008, keputusan gubernur tentang “ tim koordinasi teknis program keluarga harapan, keputusan bupati/walikota tentang “tim koordinasi teknis program keluarga harapan dan surat keputusan bupati untuk berpartisipasi dalam program keluarga harapan.

Bantuan sosial bersyarat sebagai Program Keluarga Harapan membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia disekitar mereka. Manfaat PKH juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konsitusi dan Nawacita Presiden RI. Program ini merupakan program perlindungan sosial melalui pemberian uang tunai kepada keluarga sangat miskin dimana keluarga sangat miskin tersebut diwajibkan untuk memeriksakan anggota keluarganya ke Puskesmas dan menyekolahkan anak-anaknya yang masih menempuh pendidikan wajib belajar 9 tahun.

Dampak pelaksanaan program keluarga harapan adalah bentuk usaha untuk memahami dan kemudian menangani berbagai masalah sosial yang akan mempunyai dampak sama dengan usaha untuk mempercepat laju proses perubahan itu sendiri kearah yang lebih baik. Ibaratnya orang mendorong mobil, usaha menghilangkan gundukan-gundukan tanah dijalan yang menghambat jalannya mobil, mempunyai pengaruh terhadap laju jalannya mobil dibandingkan apabila harus menambah jumlah orang yang mendorong mobil tersebut (Direktorat Jaminan Sosial, 2013:9). Selanjutnya, posisi masalah sosial dalam proses perubahan juga dapat dilihat pada dimensi waktu setelah suatu program atau aktivitas penanganan masalah dijalankan. Apabila dampak dari program dan aktivitas tersebut merupakan suatu kondisi yang lebih baik, maka hal itu bukan

merupakan persoalan, karena memang kondisi itulah yang diharapkan oleh proses perubahan dalam rangka penanganan masalah sosial. Yang lebih baik menuntut perhatian adalah apabila pada kondisi pasca aktivitas dan pelaksanaan program tersebut terhadap *side effect* negatif. Mengingat bahwa penanganan masalah sosial merupakan suatu proses perubahan yang terencana menuju suatu kondisi yang lebih baik, maka munculnya *side effect* negatif tersebut seolah-olah merupakan hal yang kontradiktif. Walaupun demikian, kenyataan tersebut paling tidak dapat dijelaskan melalui tiga hal (Soetomo, 2013:74).

*Pertama*, walaupun sudah diusahakan untuk mencakup semua aspek yang terkait, akan tetapi mungkin saja dalam perencanaan yang dibuat, ada salah satu atau beberapa aspek yang terlewatkan, sehingga pada tahap pelaksanaan, munculnya masalah yang berkaitan dengan aspek tersebut tidak masuk dalam kendali pelaksanaannya. *Kedua*, membuat rencana termasuk merencanakan proses perubahan pada dasarnya mirip dengan membuat skenario terhadap hal-hal yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu untuk membuat rencana yang baik diperlukan kemampuan membuat prediksi, munculnya *side effect* negatif sebelumnya sebetulnya merupakan bentuk dari kelemahan prediksi. *Ketiga*, mungkin saja asumsi, konsep dan teori yang mendasari perencanaan sudah mampu memprediksi berbagai aspek yang ditimbulkan, akan tetapi karena berbagai keterbatasan, terpaksa dipilih aspek tertentu yang menjadi prioritas. Dengan demikian, walaupun dampak negatif sebagai akibat dilaksakannya perubahan pada aspek yang mendapat prioritas tersebut sudah dapat diprediksi sebelumnya, akan tetapi hal itu dianggap sebagai harga yang harus dibayar, karena perubahan pada aspek yang mendapat prioritas tadi dianggap lebih mendesak.

Mengingat hal-hal tersebut, maka semestinya penanganan masalah sosial tidak hanya menekankan perhatiannya melainkan bagaimana memperknalkan dan mendorong perubahan agar lebih cepat terjadi, akan tetapi juga memberikan dampak yaitu inspirasi perubahan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, efek samping perubahan (Soetomo, 2013:301).

Dari beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa dampak pelaksanaan program keluarga harapan adalah proses penanggulangan kemiskinan kepada

masyarakat rumah tangga miskin melalui pemberian bantuan uang tunai dan memberdayakan masyarakat yang lemah serta tidak mampu sesuai dengan martabat manusia yang memberikan dampak sebagai inspirasi perubahan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, efek samping perubahan yang mendorong masyarakat rumah tangga miskin kearah yang lebih baik.

### 2.1.1 Inspirasi Perubahan

Menurut Farley (dalam Irwan dan Indraddin, 2016:2) perubahan sosial merupakan perubahan kepada pola perilaku manusia untuk melakukan sesuatu tindakan, terutama untuk melakukan tindakan yang berhubungan dengan sesuatu yang kreatif. Sedangkan proses pemberdayaan masyarakat berarti kemampuan seseorang untuk memahami dan mengendalikan keadaan sosial, ekonomi dan kemampuan politiknya yang sangat diperlukan dalam upaya memperbaiki kedudukannya dimasyarakat, dengan kata lain proses pemberdayaan adalah setiap usaha pendidikan yang bertujuan untuk membangkitkan ekonomi, dan politik sehingga pada akhirnya warga masyarakat memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kedudukannya dalam masyarakat, atau menjadi masyarakat yang berdaya.

Chambers (dalam Hiryanto, 2008:1) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial yakni bersifat *people-centered, paerticipatory, empowering and sustainable*. Pengertian lain yang disampaikan oleh Tjokrowinoto (dalam Kusnadi, 2006: 219) konsep ini lebih luas dari hanya sekedar memenuhi kebutuhan dasar (basic need) akan tetapi juga menyediakan mekanisme untuk mencegah peroses kemiskinan lebih lanjut (safety need). Sumodingrat (dalam Hiryanto, 2008:2) menyatakan memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain pemberdayaan masyarakat bermaksud untuk mengembangkan kemampuan masyarakat agar secara berdiri sendiri memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah-masalah mereka sendiri.

Masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang hidup dalam suatu masyarakat madani (civil society), yakni suatu masyarakat yang percaya atas kemampuan para anggotanya untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik serta masyarakat yang menyadari akan hak-haknya dan kewajiban dalam hidup bermasyarakat dimana kondisi pemberdayaan akan terwujud apabila anggota masyarakat memperoleh kesempatan agar semakin berdaya Tila'ar (dalam Hiryanto, 2008:2).

Dari beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa Inspirasi perubahan adalah perubahan kepada pola prilaku manusia untuk melakukan sesuatu tindakan, terutama untuk melakukan tindakan yang berhubungan dengan sesuatu yang kreatif dan memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan masyarakat agar secara berdiri sendiri memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah-masalah mereka sendiri.

### **2.1.2 Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat**

Menurut Todaro dan Smith (dalam Dewi, 2017:870), bahwa kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi: *pertama*, peningkatan kemampuan, dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan dan perlindungan; *kedua*, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan; dan *ketiga*, memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa. Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.

Dengan pertimbangan untuk memenuhi komitmen pemerintah dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan *Sustainable Development Goals* (SDGs), pemerintah memandang perlu adanya penyesuaian dengan

rencana pembangunan jangka panjang nasional dan rencana pembangunan jangka menengah nasional. Berdasarkan pertimbangan tersebut pada 4 juli 2017, Presiden Joko Widodo (Jokowi) telah menandatangani peraturan Presiden, perpes nomor 59 tahun 2017 tentang pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Perpes tersebut dimaksudkan sebagai tindak lanjut kesempatan dalam *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development* guna untuk mengakhiri kemiskinan, meningkatkan kesehatan masyarakat, dan mempromosikan pendidikan serta mengurangi perubahan iklim.

Indonesia sebagai bagian dari masyarakat global tentu saja harus mampu mewujudkan pembangunan tersebut, yaitu: 1) Pengurangan penduduk miskin dan kelaparan, 2) Meningkatkan pendidikan dasar 9 (sembilan) tahun, 3) Kesetaraan gender, 4) Penanggulangan angka kematian bayi dan balita, dan 5) Penurunan angka kematian ibu melahirkan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar seperti pendapatan, sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan. Peningkatan kesejahteraan masyarakat ini diharapkan merubah suatu kondisi masyarakat kurang mampu dari segi ekonomi, kesehatan, pendidikan serta pendapatan dalam mencapai kehidupan yang lebih baik sehingga tercukupinya kebutuhan-kebutuhan dasar.

### **2.1.3 Efek samping perubahan**

Efek menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:163) adalah akibat; pengaruh sedangkan efek samping perubahan menurut Soetomo (2013:92) merupakan kondisi yang terjadi setelah berlangsungnya suatu aktivitas perubahan terutama perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan. Sebagai proses perubahan yang terencana, sudah jelas bahwa masalah sosial yang timbul tersebut bukan merupakan hal yang ikut direncanakan. Oleh karena itulah maka lebih tepat disebut sebagai efek sampingan dari proses perubahan. Mengingat bahwa gejala sosial merupakan fenomena yang paling mengait; maka tidak mengherankan bahwa perubahan yang terjadi pada salah satu atau beberapa aspek, dikendaki atau

tidak dikehendaki, dapat menghasilkan terjadinya perubahan pada aspek yang lain.

Program CCT di Meksiko yang dikenal *Progresa*, berhasil meningkatkan angka partisipasi sekolah jenjang SLTP sebesar 6% pada kelompok pria dan 9% kelompok wanita. *Progresa* juga berhasil meningkatkan angka transisi sekolah dari jenjang SD ke SLTP sebesar 15% pada kelompok wanita yang umumnya mereka putus sekolah sebelum masuk SMP. Anak-anak dari keluarga penerima *Progresa* memasuki usia sekolah relatif lebih muda dan kejadian tidak naik kelas lebih kecil ketimbang anak-anak dari keluarga Non penerima program (BABERNAS 2009).

Temuan ini menunjukkan bahwa program keluarga harapan (bantuan tunai bersyarat) memberikan dampak dimana angka partisipasi sekolah meningkat. Sedangkan dampak yang signifikan pada kesehatan dan gizi. Angka kunjungan kesehatan meningkat 18%, angka kesakitan anak usia 0-5 tahun peserta penerima bantuan turun 12%. Meskipun peningkatan status gizi tidak diketahui pasti, sangat dimungkinkan bahwa temuan tersebut disebabkan oleh karakteristik dasar program keluarga harapan bantuan bersyarat, seperti naiknya pendapatan rumah tangga karena subsidi mengakibatkan peningkatan belanja makanan, adanya kewajiban untuk memonitor tumbuh kembang.

Menurut Soemarwoto (dalam Rahman, 2000:24) dilihat dari perubahan lingkungan tersebut, dikenal adanya efek sampingan dari proses pembangunan yang dapat bersifat positif maupun negatif. Dalam uraian lebih lanjut, masalah sosial yang terjadi sebagai efek sampingan proses pembangunan akan dipilih masalah pencemaran dan kelestarian lingkungan ini sebagai kasus yang akan dibahas. Pilihan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa masalah ini menyangkut dimensi waktu tidak saja saat ini akan tetapi juga masa mendatang, disamping juga menyangkut dimensi ruang tidak saja lokal akan tetapi nasional bahkan global.

Dari beberapa peneritan diatas dapat diketahui bahwa efek samping perubahan adalah pengaruh berubahnya dimana angka partisipasi sekolah meningkat, angka kunjungan kesehatan meningkat, angka kesakitan anak usia 0-5

tahun peserta penerima bantuan turun dan peningkatan status gizi, naiknya pendapatan rumah tangga.

## **2.2 Jaminan Sosial**

Jaminan sosial terdiri dari dua kata yaitu jaminan dan sosial. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:293) “jaminan berarti janji, menanggung”, Sosial berarti “usaha menjunjung pembangunan atau menolong” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:817). Sedangkan menurut bagian Direktorat Jaminan Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia yang disampaikan dalam Rakornas mengenai Kebijakan Kementerian Sosial Republik Indonesia pada Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2012 dan Prospek Tahun 2012 Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program penanggulangan kemiskinan melalui pemberian bantuan tunai bersyarat (conditional cash trans) kepada rumah tangga sangat miskin berdasarkan ketentuan dan persyaratan yang telah ditetapkan. Program ini merupakan program perlindungan sosial melalui pemberian uang tunai kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM) dimana Keluarga Sangat Miskin tersebut diwajibkan untuk memeriksakan anggota keluarganya ke Puskesmas dan menyekolahkan anaknya yang masih menempuh pendidikan wajib belajar 9 tahun.

Jaminan sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial yang diselenggarakan oleh negara guna menjamin warganegaranya untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar yang layak, sebagaimana dalam deklarasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (yang selanjutnya disebut PBB) tentang Hak Asasi Manusia (yang selanjutnya disebut HAM) tahun 1948 dan konvensi International Labour Organisation (yang selanjutnya disebut ILO) Nomor 102 tahun 1952. Utamanya adalah sebuah bidang dari kesejahteraan sosial yang memperhatikan perlindungan sosial, atau perlindungan terhadap kondisi yang diketahui sosial, termasuk kemiskinan, usia lanjut, kecacatan, pengangguran, keluarga dan anak-anak, dan lain-lain. Jaminan sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak.

Kebijakan sosial yang berkaitan dengan program jaminan sosial dirumuskan dengan merujuk pada UU Nomor 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional yang ada di Indonesia. Jaminan sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak. Sistem Jaminan Sosial Nasional adalah suatu tata cara penyelenggaraan program jaminan sosial oleh beberapa badan penyelenggaraan jaminan sosial. Berdasarkan asas, tujuan, dan prinsip penyelenggaraan yang terdapat dalam Bab III Pasal 2 dan bahwa Sistem Jaminan Sosial Nasional diselenggarakan berdasarkan asas kemanusiaan, asas manfaat, dan asas keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia serta Sistem Jaminan Sosial Nasional bertujuan untuk memberikan jaminan terpenuhinya kebutuhan dasar hidup yang layak bagi setiap peserta atau anggota keluarganya.

Di Indonesia, terdapat kecenderungan bahwa seakan-akan kemiskinan hanya bisa diberantas oleh program-program “pemberdayaan” masyarakat dalam arti sempit. Pemberdayaan sekolah hanya mencakup pemberian modal usaha untuk membuka warung kecil di sudut kampung, pemberian sapi atau kambing untuk perternakan dan pelatihan keterampilan pembengkelan atau kerajinan tangan. Asumsi sederhannya, jika orang-orang miskin diberi modal dan di latih, maka mereka akan memiliki pekerjaan dan pendapatan. Kehidupan mereka kemudian akan menjadi lebih baik dan tidak miskin lagi (Suharto, 2009:5).

Dari sisi kebijakan sosial, program keluarga harapan (PKH) merupakan cikal bakal pengembangan sistem perlindungan sosial bersyarat, khususnya bagi RTSM. Program keluarga harapan (PKH) yang mewajibkan rumah tangga sangat miskin memeriksakan kesehatan ibu hamil dan memberikan imunisasi dan pemantauan tumbuh kembang anak, termasuk menyekolahkan anak-anak, akan membawa perubahan perilaku RTSM terhadap pentingnya kesehatan dan pendidikan. Perubahan perilaku tersebut diharapkan juga akan berdampak pada berkurangnya anak usia sekolah RTSM yang bekerja ataupun tidak melanjutkan pendidikan. Sebaliknya hal ini menjadi tantangan utama pemerintah, baik pusat maupun daerah, untuk meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan bagi keluarga miskin dimanapun mereka berada.

Berdasarkan pendapat yang telah disebutkan di atas, maka dapat diketahui bahwa jaminan sosial adalah bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak. Sedangkan melalui Program Keluarga Harapan ini penting sebagai solusi dalam menanggulangi masalah dan meningkatkan mutu hidup masyarakat miskin. Salah satu fokus penyelenggaraan Program Keluarga Harapan ini adalah ingin meningkatkan kebutuhan kesehatan dan pendidikan agar tumbuh perubahan hidup yang lebih baik dari sebelumnya.

### **2.2.1 Kesehatan**

Kesehatan menurut Undang-Undang nomor 23 tahun 1992 pasal 15 ayat 1 adalah tindakan medis dalam bentuk pengguguran kandungan dengan alasan apapun, dilarang karena bertentangan dengan norma hukum, norma agama, norma kesusilaan, dan norma kesopanan. Sedangkan menurut Green dan Ottoson (dalam Maulana, 2009) kesehatan adalah kombinasi berbagai dukungan menyangkut pendidikan, organisasi, kebijakan, dan peraturan perundangan untuk perubahan lingkungan dan perilaku yang menguntungkan kesehatan. Hadi (2003:67) mengemukakan bahwa Pendidikan kesehatan sendiri adalah suatu proses intelektual, psikologikal, dan sosial yang berhubungan dengan aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuan individu, keluarga, dan masyarakat untuk hidup sehat.

Pelayanan kesehatan dapat dipandang sebagai aspek penting dalam kebijakan sosial. Kesehatan merupakan faktor penentu bagi kesejahteraan sosial. Peran pemerintah dalam pelayanan kesehatan publik ini juga mencakup kepemilikan rumah sakit dan pusat-pusat kesehatan, termasuk penetapan kebijakan terhadap penyelenggara dan penyedia perawatan kesehatan yang di sediakan oleh pihak swasta.

Jaminan kesehatan merupakan sistem yang telah berdiri sejak lama dan sangat diperlukan oleh masyarakat. Jaminan kesehatan merupakan pendorong pembangunan dan strategi penting dalam penanggulangan kemiskinan. Jaminan kesehatan telah diakui sebagai satu strategi kebijakan sosial yang penting dalam menompang industri dan pertumbuhan ekonomi, bukan saja di negara-negara

maju seperti Amerika Serikat dan Ekonomi Barat. Melainkan pula, di negara-negara industri baru seperti Singapura, Cina, India dan Brazil. Sebagai contoh, beberapa kota madya di Cina telah meretas sistem jaminan kesehatan dan Brazil telah memulai menciptakan sistem asuransi kesehatan yang seragam dan terstandar ( Wieczorek-Zeul, 2005).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwasannya kesehatan adalah suatu kondisi yang perlu diperhatikan agar dapat melakukan suatu aktifitas dengan baik, jika didalam diri kita terdapat jiwa yang sehat maka kita dapat berkomunikasi dengan baik, sekolah dapat sungguh-sungguh dan bekerjapun lancar sehingga dapat memperbaiki taraf hidup rumah tangga miskin. Oleh sebab itu peserta penerima program perlu memaksimalkan kesehatannya melalui syarat dari program ini sehingga semua kebutuhan terpenuhi dan melalui kesehatan ini diharapkan angka kematian janin, bayi dan ibu hamil berkurang.

### **2.2.2 Pendidikan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pendidikan secara berasal dari kata “didik” dengan mendapatkan imbuhan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti cara, proses atau perbuatan mendidik. Kata pendidikan secara bahasa berasal dari kata “pedagogi” yakni “paid” yang berarti anak dan “ agogos” yang berarti membimbing, jadi pedagogi adalah ilmu dalam membimbing anak. Sedangkan secara istilah definisi pendidikan ialah suatu proses perubahan sikap danprilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia atau peserta didik melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut UU SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003 pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan preses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.

Menurut Langevelt, pendidikan adalah usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang dilakukan pada anak untuk menjadi dewasa. Ciri orang dewasa

ditunjukkan oleh kemampuan secara fisik, mental, moral, sosial, dan emosional. Berdasarkan GBHN (Garis- Garis Besar Haluan Negara), pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan keperibadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Sementara menurut Notoatmodjo (2003), pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk memengaruhi orang lain sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Pendidikan adalah perangkat penting dalam meningkatkan kesejahteraan warga melalui penguasaan pengetahuan, informasi dan teknologi sebagai prasyarat masyarakat modern. Pelayanan pendidikan dalam konteks kebijakan sosial bukan saja ditujukan untuk menyiapkan dan menyediakan angkatan kerja, melainkan pula untuk mencapai tujuan sosial dalam arti luas, yakni membebaskan masyarakat dari kebodohan dan keterbelakangan. Pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak harus dipenuhi sebagai pengalaman belajar yang baik secara langsung maupun tidak langsung menjadi dasar dalam perubahan tingkah laku menuju kedewasaan. Pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan, Muhibinsyah (dalam Irianto 2011). Pemerintah Indonesia selalu berusaha untuk meningkatkan sumber daya manusia yang unggul agar dapat bersaing pada era globalisasi ini. Salah satunya yaitu melalui pendidikan. Sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”. Hal ini dipertegas kembali dalam Bab II mengenai dasar, fungsi, dan tujuan yang tercantum pada Pasal 2 ayat 3 disebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan landasan hukum yang telah disebutkan diatas, maka pemerintah mencanangkan program wajib belajar untuk meningkatkan taraf pendidikan dan tingkat kesejahteraan di Indonesia. Program wajib belajar ini diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia atas dasar peraturan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 18 yang berbunyi “Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab Pemerintah dan pemerintah daerah”. Wajib belajar sendiri terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa pendidikan ialah bimbingan yang diberikan kepada anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan untuk mencapai tingkat kedewasaan dan bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan, membentuk karakter diri, dan mengarahkan anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan bukan hanya mencerdaskan anak bangsa namun pendidikan diharapkan melahirkan anak yang berinovatif, kreatif sehingga tumbuhlah anak yang bermutu. Dengan tumbuhnya anak-anak yang bermutu maka berkurangnya pernikahan dibawah umur, berkurangnya anak putus sekolah dan keterbelakangan anak usia dini.

### **2.3 Dampak pelaksanaan program keluarga harapan terhadap pemberian jaminan sosial pada rumah tangga miskin**

Kementerian Sosial Republik Indonesia, dalam UUD 1945 pasal 34 ayat 1 disebutkan bahwa “fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara” serta dalam pasal 34 ayat 2 UUD 1945 juga dijelaskan bahwa “ Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah serta tidak mampu sesuai dengan martabat manusia”.

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, selalu berusaha untuk mengejar ketertinggalannya dengan melakukan pembangunan disegala bidang kehidupan khususnya pada bidang pendidikan. Melihat pentingnya pendidikan yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna menunjang tercapainya pembangunan nasional, maka perlu adanya peningkatan taraf pendidikan bagi masyarakat desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Indonesia yang hingga saat ini masih menjadi masalah nasional dan perlu mendapat perhatian yang serius. Dalam menanggulangi masalah kemiskinan perlu terintegrasi dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial. Penanganan masalah kemiskinan merupakan salah satu fokus pembangunan nasional yang harus ditangani secara terpaduan melibatkan berbagai sektor. Banyak kebijakan dan program yang ditujukan guna percepatan penanggulangan kemiskinan yang telah dilaksanakan baik secara sektoral, multisektor maupun lintas stakeholder, salah satunya adalah Program Keluarga Harapan (PKH).

Program Keluarga Harapan merupakan program penanggulangan kemiskinan dan pengembangan sistem perlindungan sosial bersyarat bagi masyarakat miskin, ditunjukkan untuk memenuhi komitmen pemerintah dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan *Sustainable Development Goals* (SDGs), pemerintah memandang perlu adanya penyelarasan dengan rencana pembangunan jangka panjang nasional dan rencana pembangunan jangka menengah nasional. Berdasarkan pertimbangan tersebut pada 4 juli 2017, Presiden Joko Widodo (Jokowi) telah menandatangani peraturan Presiden, perpes nomor 59 tahun 2017 tentang pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Perpes tersebut dimaksudkan sebagai tindak lanjut kesempatan dalam *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development* guna untuk mengakhiri kemiskinan, meningkatkan kesehatan masyarakat, dan mempromosikan pendidikan serta mengurangi perubahan iklim.

Indonesia sebagai bagian dari masyarakat global tentu saja harus mampu mewujudkan pembangunan tersebut, yaitu:

- a. Pengurangan penduduk miskin dan kelaparan,
- b. Meningkatkan pendidikan dasar 9 (sembilan) tahun,
- c. Kesetaraan gender
- d. Penanggulangan angka kematian bayi dan balita,
- e. Penurunan angka kematian ibu melahirkan.

Pendidikan dan kesehatan adalah dua unsur penting bagi manusia untuk menjadi sejahtera dan mandiri. Sehat menopang tubuh untuk dapat aktif berkarya karena dengan modal pendidikan, manusia memperoleh pengetahuan sehingga memiliki kesempatan lebih besar untuk meraih peluang kemajuan. Pendidikan yang rendah dan kesehatan yang tidak memadai merupakan salah satu kelemahan yang terdapat dikalangan keluarga-keluarga miskin, termasuk keluarga miskin di Indonesia, Tanpa kita sadari pula bahwa saat ini, kita hidup dalam satu abad yang dikenal sebagai zaman pembangunan (the age of development). Zaman disaat suatu gagasan mampu mendominasi dan mempengaruhi pemikiran bangsa-bangsa secara global, menyangkut gagasan pembebasan masalah kemiskinan dan keterbelakangan bagi berjuta-juta rakyat di dunia ketiga. Di Indonesia, kata pembangunan sudah menjadi kata kunci dalam segala hal. Secara umum, kata umum diartikan sebagai usaha untuk memajukan kehidupan masyarakat dan warganya. Sementara menurut Weidner (1970:14) bahwa pembangunan adalah suatu pertumbuhan kearah modernisasi.

Menurut bagian Direktorat Jaminan Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia yang disampaikan dalam Rakornas mengenai Kebijakan Kementerian Sosial Republik Indonesia pada Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2012 dan Prospek Tahun 2012, Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program penanggulangan kemiskinan melalui pemberian bantuan tunai bersyarat (conditional cash trans) kepada rumah tangga sangat miskin berdasarkan ketentuan dan persyaratan yang telah ditetapkan. Program ini merupakan program perlindungan sosial melalui pemberian uang tunai kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM) dimana Keluarga Sangat Miskin tersebut diwajibkan untuk memeriksakan anggota keluarganya ke Puskesmas dan menyekolahkan anaknya yang masih menempuh pendidikan wajib belajar 9 tahun.

Dengan Program Keluarga Harapan (PKH) diharapkan rumah tangga sangat miskin/keluarga sangat miskin (RTSM/KSM) penerima bantuan memiliki akses yang lebih baik untuk memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan, dan gizi termasuk menghilangkan kesenjangan sosila, ketidakberdayaan, dan ketersaingan sosial yang selama ini melekat pada diri warga miskin sehingga mereka dapat berfungsi sosial dan akhirnya rantai kemiskinan dapat diputus. Penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) adalah RTSM yang memenuhi satu atau beberapa kriteria yaitu memiliki ibu hamil/nifas, anak balita atau anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan SD, anak usia SD dan SLTP, serta anak 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar. Sebagai penerima bantuan, keluarga sangat miskin diwajibkan memenuhi persyaratan dalam hal pendidikan dan kesehatan..

Kewajiban peserta PKH dalam bidang pendidikan yaitu peserta yang memiliki anak usia 7-15 tahun harus didaftarkan atau terdaftar pada satuan pendidikan (SD,MI, Paket A atau SMP, MTs, SMP atau MTs Terbuka dan Paket B) dan mengikuti kehadiran di kelas minimal 85% dari hari sekolah dalam sebulan selama Tahun ajaran berlangsung. Apabila ada anak yang berusia 5-6 tahun yang sudah masuk SD, maka yang bersangkutan dikenakan prasyarat pendidikan. Jika peserta Program Keluarga Harapan memiliki anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar, maka peserta diwajibkan mendaftarkan anak tersebut ke satuan pendidikan yang menyelenggarakan program Wajib Belajar 9 tahun atau pendidikan kesetaraan. Apabila peserta PKH tidak memenuhi kewajibannya atau komitmennya, maka sanksi yang berlaku adalah sebagai berikut :

- a. Pengurangan bantuan adalah 10% setiap bulannya sebelum pembayaran periode berikutnya
- b. Peserta tidak akan menerima bantuan jika seluruh anggota tidak memenuhi kewajiban selama tiga bulan berturut-turut

Program Keluarga Harapan ini berada di bawah kendali Direktorat Jendral Bantuan dan Jaminan Sosial, Kementerian Sosial. Selanjutnya untuk di setiap provinsi terdapat Tim Koordinasi PKH Provinsi yang melakukan koordinasi

persiapan provinsi untuk mendukung pelaksanaan PKH, serta melaksanakan koordinasi rutin terhadap partisipasi provinsi dan kabupaten/kota terkait dalam pelaksanaan PKH. Untuk memudahkan pelaksanaan Program Keluarga Harapan ditingkat kecamatan, maka dibentuklah Unit Pelaksana PKH Kecamatan yang terdapat peserta PKH. UPPKH Kecamatan merupakan ujung tombak PKH karena unit ini berhubungan langsung dengan peserta PKH. Personal UPPKH Kecamatan terdiri dari pendamping PKH. Secara kelembagaan, pendamping harus melaporkan seluruh kegiatan dan permasalahannya ke Sekretariat UPPKH Kabupaten/Kota (Dinas Sosial) dan Koordinator wilayah. Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, UPPKH kecamatan bertanggung jawab kepada UPPKH Kota dan berkoordinasi dengan camat. Namun, dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan masih terdapat hambatan, diantaranya masih adanya kecemburuan sosial dari masyarakat yang tidak menerima bantuan Program Keluarga Harapan sehingga secara tidak langsung dapat berpotensi timbulnya konflik secara vertikal dan horizontal. Penyelenggara Program Keluarga Harapan (PKH) bersifat multisektor baik dipusat maupun di daerah melibatkan instansi Pusat, Pemerintah, Kabupaten/Kota, Kecamatan hingga Desa, serta masyarakat. Bantuan yang disalurkan bersumber dari APBN, dan untuk kelancaran pelaksanaan di Kabupaten/Kota terdapat keterlibatan APBD untuk kegiatan pendukung Program Keluarga Harapan di tingkat Kabupaten/Kota.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa program keluarga harapan memiliki dampak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat rumah tangga miskin, hal tersebut tidak hanya dilihat dari hasil pemanfaatan program, namun dalam proses ini juga terjadi suatu perubahan. Bagi masyarakat rumah tangga miskin diwajibkan supaya anak-anaknya disekolahkan dan ibu-ibu hamil ke pukesmas agar menjaga kesehatannya hal ini menunjukkan adanya kepedulian pemerintah terhadap masyarakat agar sejahtera dan hidup lebih baik lagi.

#### **2.4 Kerangka Berfikir**

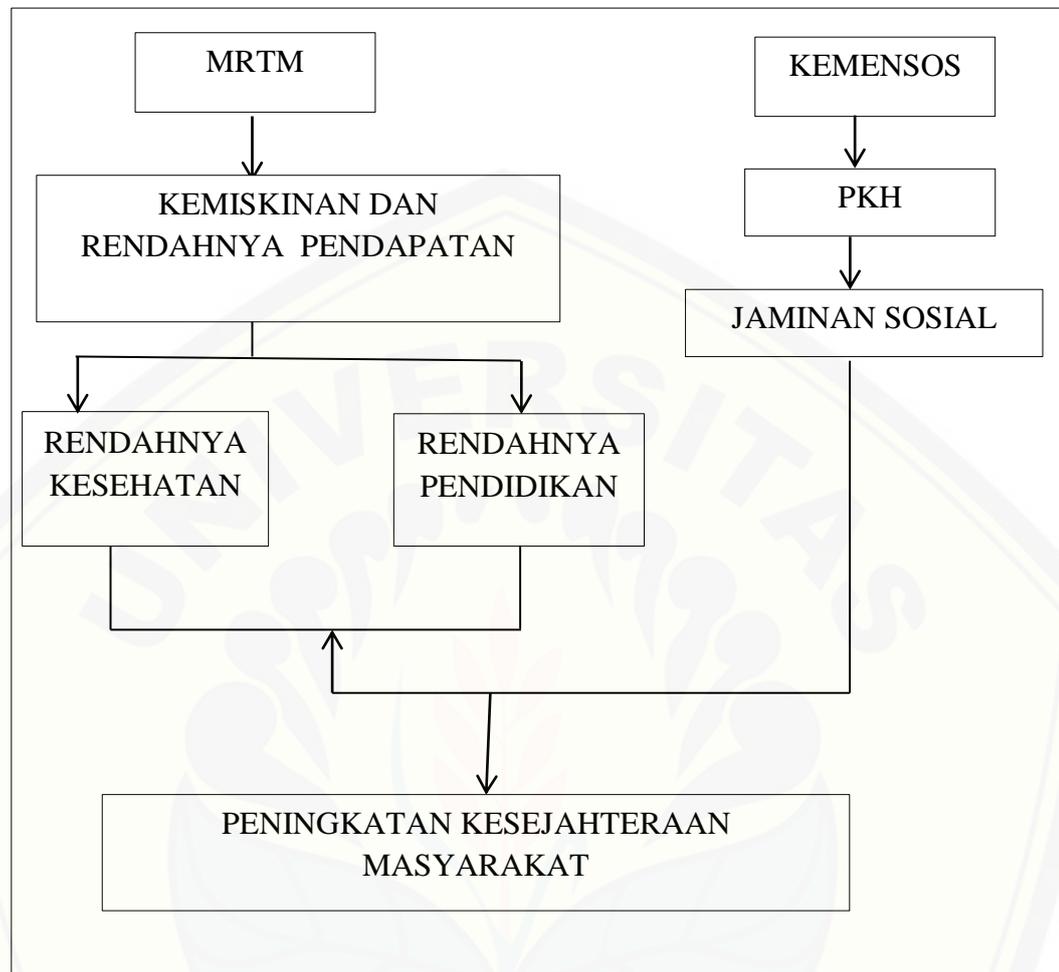
Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ini dilandasi oleh kerangka pemikiran, sebagai bagian dari program keluarga harapan yang bertujuan untuk

memberikan bantuan uang tunai bagi masyarakat rumah tangga miskin agar sejahtera dan kualitas hidupnya lebih baik lagi. Program keluarga harapan juga memberikan kesempatan kepada penerima bantuan uang tunai atau penerima program keluarga harapan agar anak-anaknya disekolahkan dan ibu-ibu hamil membiasakan mewajibkan ke bidan untuk memeriksa kesehatan agar dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Pelaksanaan program keluarga harapan tidak hanya memberikan uang tunai dan jaminan sosial akan tetapi bagaimana masyarakat dapat memanfaatkan program menjadi aspek yang menentukan sejauh mana perubahan yang terjadi pada masyarakat program keluarga harapan. Sebab untuk mendapatkan respon positif dan perubahan untuk masyarakat perlu dipikirkan secara matang. Dengan mendapatkan bantuan uang tunai dan jaminan sosial diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup rumah tangga miskin menuju kearah yang lebih baik dari segi sosial, ekonomi, pendidikan dari sebelumnya.

Dalam penelitian ini, Desa Sukosari yang menjadi salah satu wilayah sasaran program keluarga harapan di Kabupaten Jember. Beberapa tahun ini Dinas Sosial memberikan program keluarga harapan disetiap Kecamatan salah satunya Kecamatan Sukowono sebagai unit pelaksa program keluarga harapan untuk masyarakat, besar harapan untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya, sehat dan terpelajar melalui bantuan uang tunai agar mampu memberikan jalan keluar dalam upaya memenuhi kebutuhan. Dari uraian diatas, dalam melihat dampak yang ditimbulkan pada masyarakat melalui program keluarga harapan tentu kita perlu melihat bagaimana proses pelaksanaan yang terjadi dilapangan apakah sesuai dengan dampak pelaksanaan program keluarga harapan terhadap pemberian jaminan sosial pada rumah tangga miskin sesuai dengan kebutuhan. Dasar pemikiran yang digunakan adalah, bahwa program keluarga harapan sebagai salah satu bentuk program yang memiliki dampak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lebih jelas gambaran pemikiran diuraikan dalam skema berikut:

## 2.1 Skema Kerangka Berfikir



## 2.5 Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu merupakan tinjauan penelitian yang relevan dan digunakan sebagai landasan dan acuan kerangka berfikir dalam mengkaji satu masalah yang jadi saran dari suatu penelitian. Kajian penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 2.1 Kajian penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Mufidah, S. 2012. Universitas Jember	Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Pemberian Jaminan Sosial Pada	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu jika penelitian terdahulu hanya menekankan pada jaminan

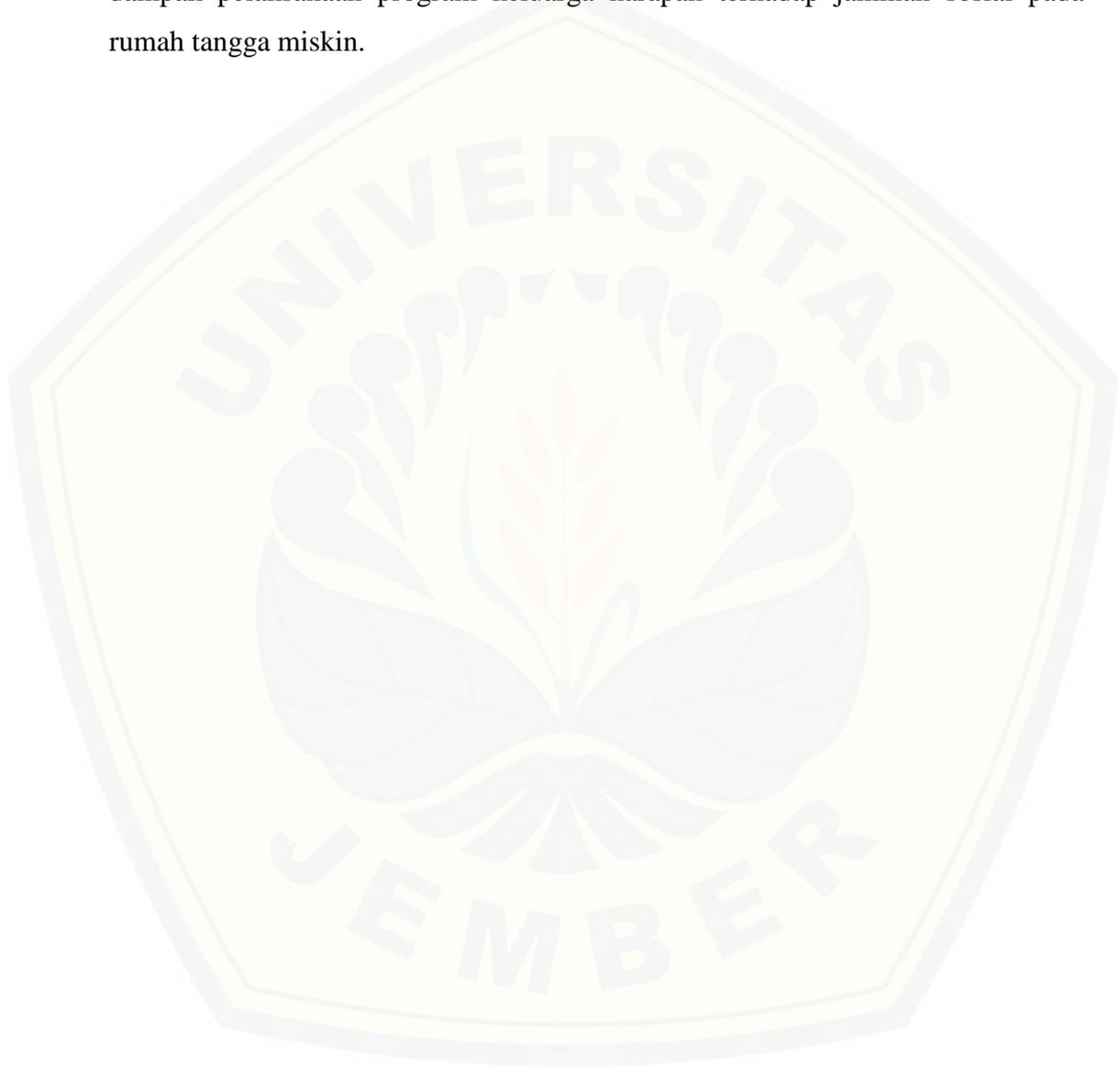
No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
		Perempuan Di Desa Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember Tahun 2012	sosial pada perempuan, sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada dampak dari pelaksanaan program keluarga harapan terhadap pemberian jaminan sosial dibidang kesehatan dan pendidikan pada rumah tangga miskin.
2	Syamir, Nurfahira (2014) Universitas Hasanudin	Implementasi Program Keluarga Harapan Bidang Pendidikan Di Kecamatan Tamalete Kota Makasar tahun 2014.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu jika penelitian terdahulu hanya menekankan pada pendidikan, sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada dampak dari pelaksanaan program keluarga harapan terhadap pemberian jaminan sosial dibidang kesehatan dan pendidikan pada rumah tangga miskin dalam meningkatkan kesejahteraan hidup rumah tangga miskin.
3	Palupi, Ayu, Sekar. 2016. Universitas Lampung Bandar Lampung	Hubungan Implementasi Program Keluarga Harapan Dinas Sosial Dengan Peningkatan Tingkat Pendidikan Di Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Probolinggo Kabupaten Lampung 2016.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu jika penelitian terdahulu menekankan pada hubungan Pelaksanaan Dinas Sosial dengan peningkatan tingkat pendidikan, sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada dampak pelaksanaan program keluarga harapan dalam terhadap pemberian jaminan sosial dibidang kesehatan dan pendidikan pada rumah tangga miskin.
4	Solekhati, Lusan. 2014.	Evaluasi implementasi kebijakan PKH	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu jika

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
	Universitas Gajah Mada Yogyakarta	(Program Keluarga Harapan) studi kasus kebijakan PKH di DesaTepus, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta	penelitian terdahulu menekankan pada Evaluasi implementasi kebijakan PKH (Program Keluarga Harapan) studi kasus kebijakan PKH di DesaTepus, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta, sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada dampak pelaksanaan program keluarga harapan dalam terhadap pemberian jaminan sosial dibidang kesehatan dan pendidikan pada rumah tangga miskin.
5	Solekhati, L. 2014. Universitas Negeri Gajah Mada Yogyakarta	Evaluasi implementasi Kebijakan PKH (Program Keluarga Harapan) Studi Kasus Kebijkana PKH di Desa Tepus; Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu jika penelitian terdahulu menekankan pada Evaluasi implementasi Kebijakan PKH (Program Keluarga Harapan) sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada dampak pelaksanaan program keluarga harapan dalam terhadap pemberian jaminan sosial dibidang kesehatan dan pendidikan pada rumah tangga miskin.

*Sumber: Data diolah pada tahun 2018*

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat beberapa perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah menjelaskan mengenai implementasi program keluarga harapan dan jaminan sosial. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada kaitan pembahasan, yakni pada penelitian terdahulu dilakukan kajian

terhadap implementasi program keluarga harapan dalam pemberian jaminan sosial pada perempuan, hubungan implementasi program keluarga harapan dinas sosial dengan peningkatan tingkat pendidikan serta evaluasi implementasi kebijakan PKH. Sedangkan pada penelitian ini peneliti akan melakukan kajian terhadap dampak pelaksanaan program keluarga harapan terhadap jaminan sosial pada rumah tangga miskin.



### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 3.1 jenis penelitian, 3.2 tempat dan waktu penelitian, 3.3 teknik penentuan responden, penelitian, 3.4 definisi operasional, 3.5 desain penelitian, 3.6 data dan sumber data, 3.7 teknik pengumpulan data 3.8 uji validitas dan rehabilitas 3.9 teknik pemeriksaan keabsahan data dan analisis data.

#### **3.1 Jenis penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sehingga data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, namun data yang disajikan nantinya berasal dari naskah wawancara, catatan lapang, dan dokumen lain yang mendukung. Menurut Arikunto, (2010:3) jenis penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal – hal yang telah disebutkan, dipaparkan dalam bentuk penelitian.

Sedangkan menurut Sugiyono (2017:15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara purposive dan snowball , teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Maka dapat disimpulkan bahwasanya, penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan oleh seorang untuk mendapatkan hasil penelitian dengan cara mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan suatu kejadian tertentu.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk penelitian dalam menggali informasi dan data yang dibutuhkan sebagai bahan kajian penelitian

mencakup lokasi atau daerah sasaran dan kapan (kurun waktu) penelitian dilakukan (Universitas Jember, 2010:23). Penentuan tempat penelitian menggunakan metode *purposive area* artinya daerah dengan sengaja dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu (Arikunto, 2010:139). Dengan memperhatikan hal tersebut, maka peneliti menetapkan lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Alasan yang menjadi pertimbangan peneliti dalam melakukan penelitian di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember adalah :

- a. Adanya kesediaan Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember untuk dijadikan tempat penelitian (hasil wawancara awal), yang diduga belum pernah dilakukan penelitian dengan judul dan permasalahan yang sama.
- b. Pemberdayaan Masyarakat merupakan salah satu bidang dari program Pendidikan Luar Sekolah, selain itu peneliti ingin mengetahui proses pelaksanaan di tempat tersebut.
- c. Peneliti sudah mengenal situasi dan kondisi daerah penelitian, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
- d. Peneliti ingin meneliti dampak dari Program Keluarga Harapan terhadap perkembangan kesejahteraan masyarakat rumah tangga miskin.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian ini adalah 6 bulan, dengan rincian 1 bulan persiapan penelitian, 2 bulan pelaksanaan penelitian, dan 3 bulan pembuatan laporan. Pelaksanaan penelitian ini mulai dari bulan Februari 2018 sampai dengan bulan Juli 2018.

### 3.3 Teknik Penentuan Informan Penelitian

Informan adalah orang atau subjek (manusia) yang menguasai seluk beluk lingkungan atau tempat (obyek) penelitian, serta mampu memberikan informasi dan penjelasan secara rinci mengenai masalah dalam penelitian. Menurut Sugiono (2017:297) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena

penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi social tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan pada populasi, tetapi ditransfer ke tempat lain pada situasi social yang memiliki kesamaan dengan sistuasi social pada kasus yang dipelajari.

Pada penelitian ini tehnik pengambilan sample menggunakan *snowball sampling*. Menurut Sugiono (2017:400) dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya sedikit lama-lama menjadi besar. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data secara luas dan mendalam. Proses ini menurut Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2017:301) dinamaka nsebagai “*continuous adjustment of ‘focusing’ of the sampel*”. Berikut informan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

- a. Informan kunci, yaitu Kepala UPPKH Kecamatan Sukowono dan masyarakat penerima PKH Desa Sukosari.
- b. Informan pendukung, yaitu Kepala Desa Sukosari.

### **3.4 Definisi Operasional**

Definisi oprasional digunakan untuk menyamakan antara peneliti dan pembaca. Disamping untuk membantu pembaca dalam mengambil konsep atau permasalahan yang akan diteliti. Definisi oprasional bukan berarti menjelaskan kata demi kata yang terdapat dalam judul secara harfiah, melainkan memberikan gambaran variabel yang akan diukur dan bagaimana cara pengukurannya serta indikator – indikator sebagai penjelas variabel.

#### **3.4.1 Dampak Pelaksanaan Program Keluarga Harapan**

Yang dimaksud dengan Dampak pelaksanaan Program Keluarga Harapan disini adalah bentuk usaha untuk memahami dan kemudian menangani berbagai masalah sosial yang akan mempunyai dampak sama dengan usaha untuk mempercepat laju proses perubahan itu sendiri. Dampak pelaksanaan Program

Keluarga Harapan berdampak pada tiga hal yaitu, inspirasi perubahan, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan efek samping perubahan.

#### 3.4.2 Jaminan Sosial

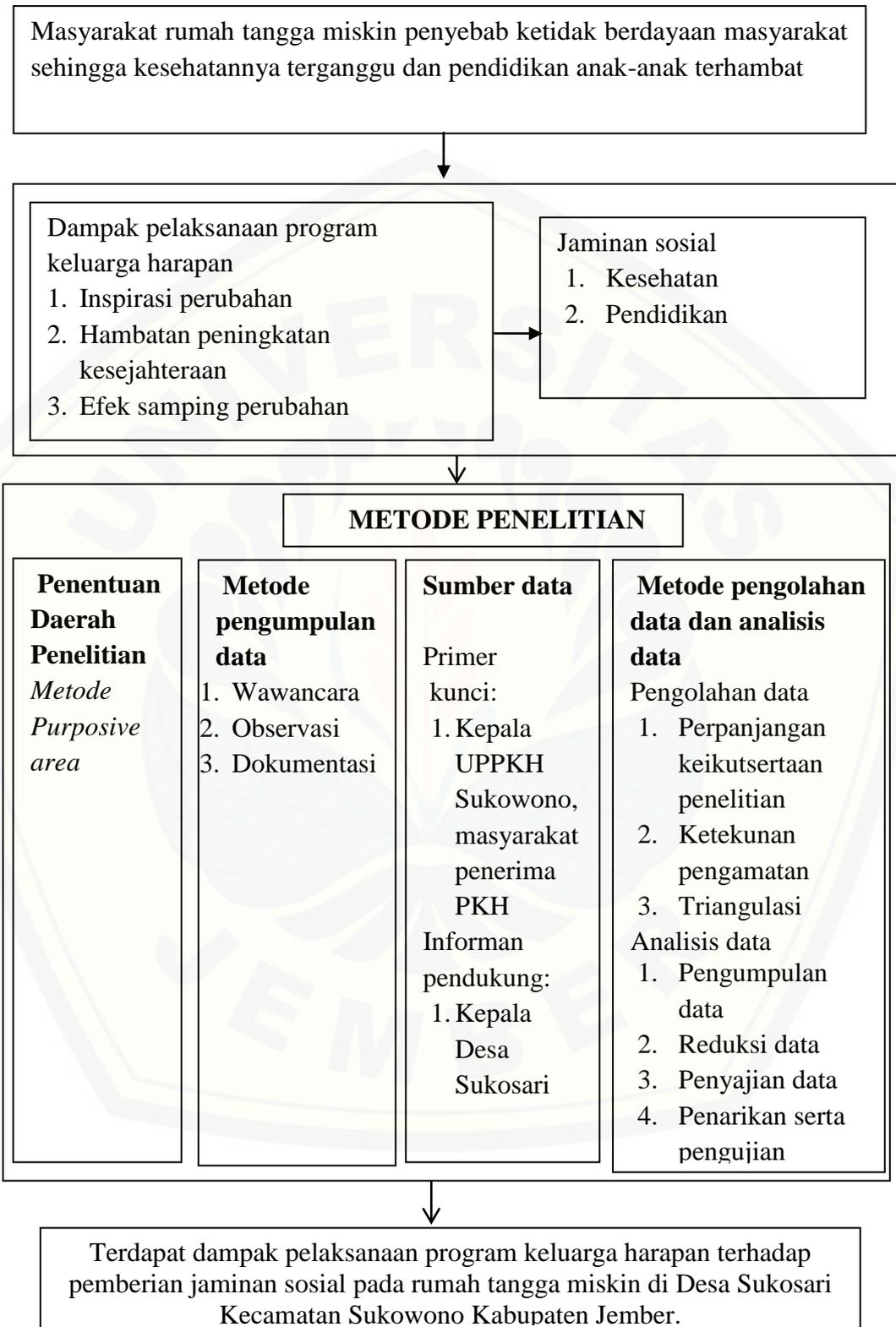
Yang dimaksud dengan Jaminan sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak. Sistem Jaminan Sosial Nasional adalah suatu tata cara penyelenggaraan program jaminan sosial oleh beberapa badan penyelenggaraan jaminan sosial dalam pemberian kesehatan pada ibu hamil dan pemberian pendidikan pada anak-anak.

### 3.5 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Untuk melakukan penelitian yang baik dan benar, peneliti harus menyiapkan kerangka (*frame work*) agar tersusun langkah – langkah yang sistematis dalam melakukan penelitian mulai dari perencanaan dan pelaporan proses penyiapan kerangka penelitian ini disebut kerangka penelitian. Penelitian ini dirancang dengan penelitian yang bersifat non eksperimental karena tidak dilakukan dengan percobaan atau eksperimen pada objek penelitian, akan tetapi hanya untuk mengetahui dampak pelaksanaan program keluarga harapan terhadap pemberian jaminan sosial pada rumah tangga miskin.

Desain penelitian atau rancangan penelitian berisi uraian tentang langkah – langkah yang di tempuh atau sub – sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak di capai. Rancangan penelitian dapat digambarkan dalam bentuk diagram (Universitas Jember, 2010:23). Sedangkan menurut Ulfatin, (2013:157), rancangan pada dasarnya merupakan suatu perencanaan kegiatan sebelum penelitian dilakukan. Dalam suatu kegiatan penelitian, umumnya yang dimaksud dengan rancangan atau desain (*design*) penelitian adalah rincian dari suatu usulan (proposal) penelitian.

Berikut adalah rancangan kegiatan penelitian yang digunakan:



Gambar 3.1 Rancangan kegiatan penelitian

### 3.6 Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data ialah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian. Sumber data berasal dari organisasi, masyarakat, sistem, hewan, tumbuhan, bahan, alat dan lain – lain (Universitas Jember, 2010:23). Sedangkan menurut Arikunto, (2010:107) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya maka, sumber data disebut informan. Informan adalah orang yang merespon pertanyaan – pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi :

- a. Data primer yang diperoleh dalam penelitian adalah hasil wawancara dan observasi Kepala UPPKH Sukowono dan masyarakat penerima PKH.
- b. Data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil dokumentasi peserta PKH dan kepustakaan yang terkait.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari :

- a. Informan kunci yaitu Kepala UPPKH Sukowono, masyarakat penerima PKH.
- b. Informan pendukung yaitu Kepala Desa Sukosari.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto, (2010:192), Metode pengumpulan data merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

#### 3.7.1 Observasi

Ulfatin, (2013:204) pengamatan atau observasi merupakan teknik yang biasa digunakan dalam pengumpulan data atau untuk melengkapi teknik wawancara.

Dilihat dari jenis observasi, peneliti menggunakan observasi partisipatif (*participant observation*) yaitu dilakukan oleh pengamat (*observer*) dengan melibatkan dirinya dalam kegiatan yang sedang dilakukan atau peristiwa yang dialami oleh orang lain. Namun orang lain tidak mengetahui bahwa dia atau mereka sedang diobservasi (Sudjana, 2008:199).

Adapun data yang akan diraih oleh peneliti melalui observasi adalah sebagai berikut:

1. Dampak pelaksanaan program keluarga harapan terhadap pemberian jaminan sosial pada masyarakat rumah tangga miskin di desa sukosari.
2. Dampak pelaksanaan program keluarga harapan terhadap inspirasi perubahan.
3. Dampak pelaksanaan program keluarga harapan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.
4. Dampak pelaksanaan program keluarga harapan terhadap efek samping perubahan.
5. Dampak pelaksanaan program keluarga harapan terhadap pendidikan dan kesehatan.

### 3.7.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2013:186). Sedangkan menurut Sugiyono, (2017:194), wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur menurut Moleong, (2013:190) adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan – pertanyaan yang akan diajukan.

Dengan demikian peneliti memilih metode wawancara terstruktur ini dimaksudkan peneliti melakukan wawancara secara focus pada panduan/pedoman wawancara sehingga wawancara tidak keluar dari pokok pembahasan. Adapun data yang akan diraih oleh peneliti melalui wawancara adalah sebagai berikut:

1. Dampak pelaksanaan program keluarga harapan terhadap pemberian jaminan sosial pada masyarakat rumah tangga miskin di desa sukosari.
2. Dampak pelaksanaan program keluarga harapan terhadap inspirasi perubahan.
3. Dampak pelaksanaan program keluarga harapan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.
4. Dampak pelaksanaan program keluarga harapan terhadap efek samping perubahan.
5. Dampak pelaksanaan program keluarga harapan terhadap pendidikan dan kesehatan.

### 3.7.3 Dokumentasi

Arikunto, (2010:201) dokumentasi dari kata asalnya dokumen yang artinya barang – barang tertulis. Pada penjelasan ini dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda- benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen dan sebagainya.

Adapun data yang diharapkan dapat diraih dalam metode dokumentasi antara lain:

1. Denah Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
2. Profil Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
3. Struktur Organisasi desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
4. Jumlah masyarakat penerima program keluarga harapan di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
5. Foto kegiatan sosialisasi program keluarga harapan di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

6. Jumlah rumah tangga dan masyarakat miskin Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
7. Jumlah masyarakat sejahtera dan pra sejahtera Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
8. Foto penelitian saat terjun dilapangan.

### **3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dan Analisis Data**

#### **3.8.1 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif mengajak seseorang untuk mempelajari sesuatu yang diteliti secara mendasar dan mendalam sampai akar – akarnya. Menurut Moleong, (2013:175), teknik pemeriksaan data kualitatif dibagi menjadi tujuh yaitu (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamat, (3) triangulasi, (4) pemeriksaan sejawat melalui diskusi, (5) kecukupan referensi, (6) analisis kasus negative, (7) pengecekan anggota. Dari tujuh penjelasan diatas peneliti mengambil tiga teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan penelitian

Dengan perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjangan penelitian, peneliti berharap akan semakin menyatu dengan situasi sosial ditempat penelitian, narasumber semakin terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembuyikan.

Metode ini digunakan dengan cara peneliti terjun langsung dalam penelitian untuk mencari data yang berkaitan dengan dampak pelaksanaan program keluarga harapan terhadap pemberian jaminan sosial pada rumah tangga miskin di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono. Dengan demikian, peneliti melakukan perpanjangan waktu sekitar satu bulan karena penting sekali arti perpanjangan guna berorientasi dengan situasi.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan tepat atau tidak. Dengan demikian meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Hasil dari ketekunan peneliti yaitu observasi yang berupa dampak pelaksanaan program keluarga harapan terhadap pemberian jaminan sosial pada rumah tangga miskin di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono.

## 3. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pengolahan data yang memanfaatkan pendekatan melalui sudut pandang yang berbeda, bertujuan untuk mendapatkan kualitas data yang baik. Cara kerja teknik triangulasi dengan memanfaatkan keidentikan data melalui klarifikasi data, dan mengurangi data yang tidak sesuai. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada teknik triangulasi menurut Moleong (2011:178) yang menjelaskan bahwa triangulasi dibagi menjadi dua yaitu:

### 1. Triangulasi Waktu

Mikkelsen (2011:86) menjelaskan triangulasi waktu masuk dalam atribut triangulasi data yang terdiri atas, triangulasi waktu di mana pengaruh waktu ikut dipertimbangkan dalam rancangan kajian, misalnya rancangan penelitian yang longitudinal. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pagi, sore, dan pada malam hari akan memberikan data valid. Sehingga dalam penelitian ini peneliti tidak hanya fokus dengan data dari informan kunci saja, namun peneliti juga mengecek kembali informasi yang telah diperoleh dengan data dari informan pendukung. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah Ibu Aryana, Ibu Rokayye, Ibu Nur, Ibu Siti Romlah kemudian bertambah Ibu Aswati. Sedangkan untuk informan pendukung yakni Ibu Rosida kemudian bertambah Pak Kades. Triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan penggalian data

pada informan pada pagi hari jam 08:00 dan pada malam hari jam 19:30. Data yang diraih lebih jelas dan banyak. Sedangkan pada saat sore hari data yang diraih peneliti merasa kurang maksimal karena informan baru pulang kerja sehingga waktunya kurang maksimal.

## 2. Triangulasi Sumber

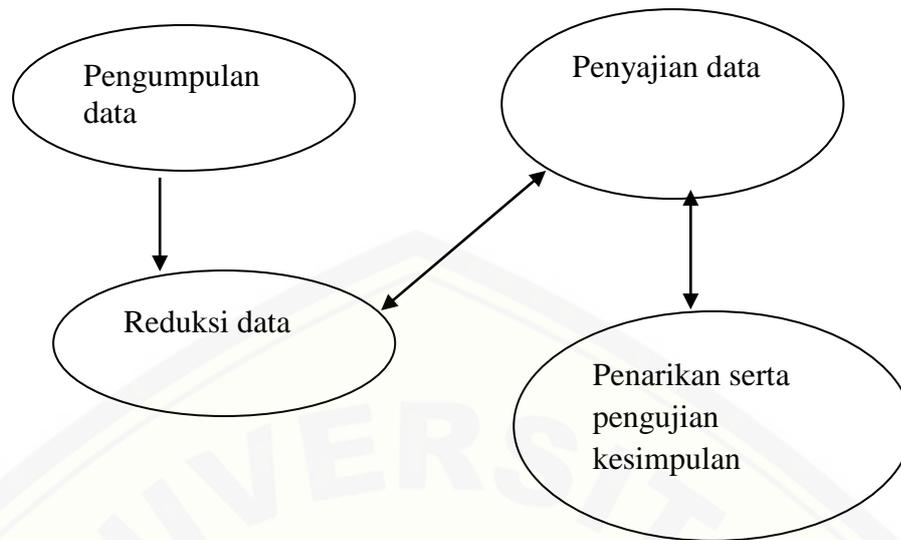
Teknik untuk mengkaji data yang telah diperoleh dengan cara pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber dengan menggunakan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci dan juga informan pendukung untuk mengecek kembali hasil wawancara dari informan kunci. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Ibu Aryana, Ibu Rokayye, Ibu Nur, Ibu Siti Romlah kemudian bertambah Ibu Aswati selaku penerima bantuan program keluarga harapan yang memberikan informasi terkait PKH, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan kunci dikatakan bahwa dengan adanya program keluarga harapan membantu pendapatan masyarakat bahkan membawa perubahan yaitu kegiatan kreatif pembuatan kerupuk pleret, dan kegiatan kreatif penjualan jamu. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Rosida selaku informan pendukung yang mengetahui dampak pelaksanaan program keluarga harapan terhadap pemberian jaminan sosial pada masyarakat rumah tangga miskin, berdasarkan wawancara yang dilakukan dikatakan bahwa program keluarga harapan memang memberikan dampak perubahan ekonomi dan benar-benar memberikan jaminan sosial kesehatan dan jaminan pendidikan sejak SD sampai SMA kepada penerima manfaat program keluarga harapan.

### 3.8.2 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Menurut Sugiyono, (2017:245), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi,

dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang akan penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai lapangan. Nasution (dalam Sugiyono, 2017:245) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Peneliti melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan, analisis tersebut dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2017:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *datadisplay* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan serta pengujian kesimpulan). Langkah- langkah analisis ditunjukkan pada gambar 3.3 sebagai berikut:



Gambar 3.2 komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Berdasarkan gambar 3.2 digambarkan komponen dalam analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah peneliti bekerja mengumpulkan data di lapangan sekaligus menganalisisnya. Peneliti melakukan perbandingan-perbandingan untuk mendapatkan konsep, kategori, dan teori. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menemukan permasalahan.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Setelah data terkumpul dilakukan reduksi data dengan memilah-milah ke dalam satuan fokus (dampak pelaksanaan program keluarga harapan, jaminan sosial) dan sub fokus (inspirasi perubahan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, efeksamping perubahan, kesehatan, pendidikan). Reduksi data digunakan untuk membuang data yang tidak diperlukan. Reduksi data yang dilakukan peneliti di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember pada penerima bantuan program keluarga harapan yaitu dengan memfokuskan semua yang didapat, data yang diperoleh di lapangan tentang dampak pelaksanaan program keluarga harapan terhadap pemberian jaminan sosial pada rumah tangga miskin di Desa Sukosari

Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data.

### 3. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka dampak pelaksanaan program keluarga harapan terhadap pemberian jaminan sosial pada rumah tangga miskin di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono mempunyai dampak positif bagi penerima bantuan program keluarga harapan.

### 4. Penarikan serta pengujian kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data secara sistematis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi yang dilakukan sebelum, selama, dan setelah dilapangan yaitu mengetahui dampak pelaksanaan program keluarga harapan terhadap pemberian jaminan sosial pada rumah tangga miskin di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa program keluarga harapan mempunyai dampak terhadap penanggulangan kemiskinan masyarakat penerima bantuan program keluarga harapan di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember yakni masyarakat penerima bantuan program keluarga harapan mampu meningkatkan kreativitas, meningkatkan keberdayaan, meningkatkan jaminan sosial kesehatan dan pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari masyarakat penerima bantuan program yang mampu mengembangkan kemampuan kreativitas (wirausaha) sehingga kebutuhan dasar sandang pangan dan papan terpenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu masyarakat penerima bantuan program keluarga harapan dalam pemberian jaminan sosial juga meningkatkan kesehatan yakni kesehatan ibu hamil dan kesehatan balita dan jaminan sosial pendidikan ditujukan untuk anak usia sekolah hingga sembilan tahun. Sehingga masyarakat penerima bantuan program keluarga harapan mampu berdaya karena mereka mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui keterampilan sumber daya alam yang ada di sekitar yang diharapkan dapat membantu pendapatan masyarakat serta peningkatan kebutuhan kesehatan dan peningkatan pendidikan agar masyarakat mampu berdaya dan dapat hidup sejahtera.

### 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH).

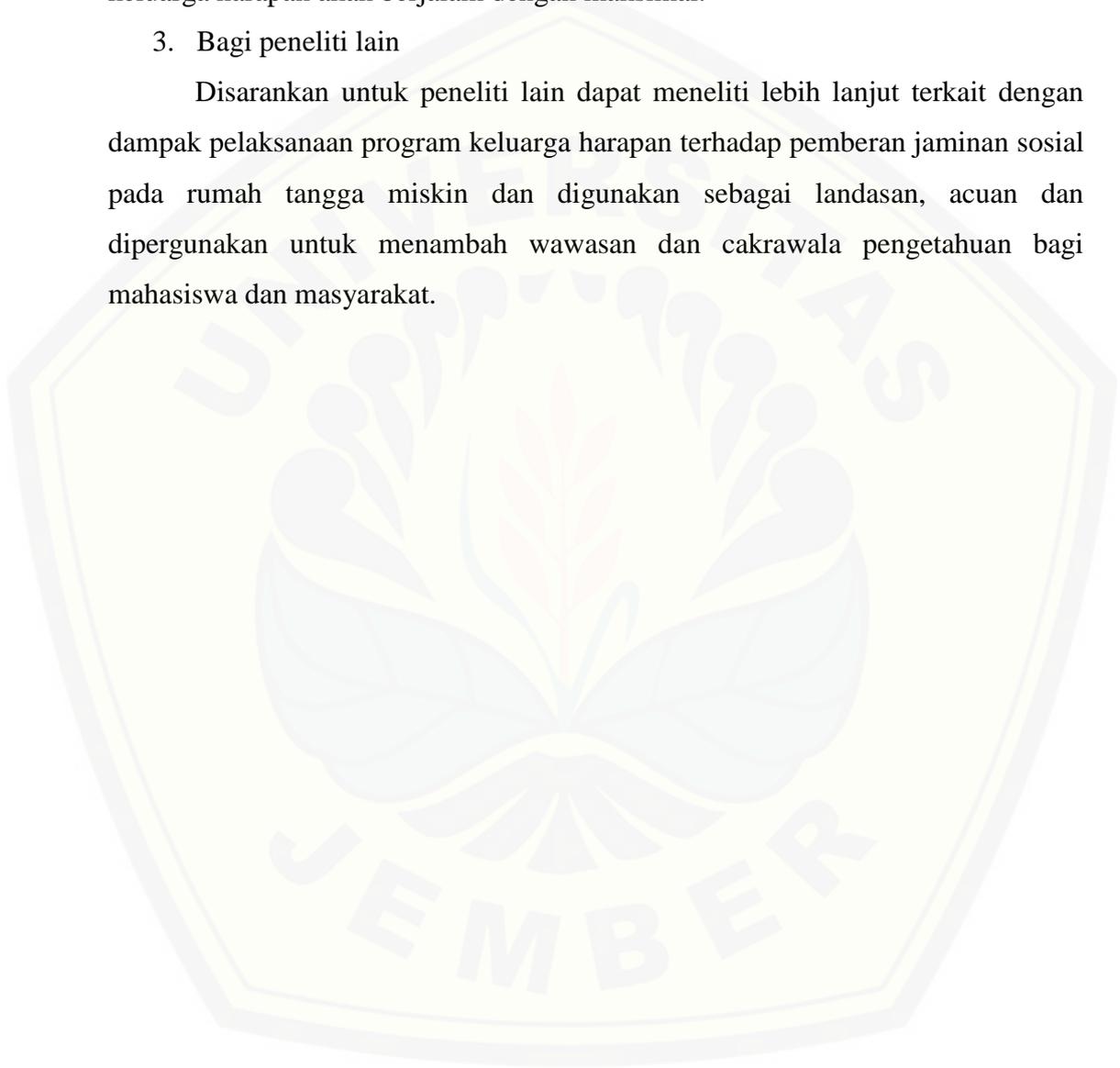
Bagi Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) diharapkan mensukseskan program keluarga harapan. Suksesnya program akan terlaksana dengan baik apabila pendamping ikut berpartisipasi serta aktif dalam memberikan perubahan sikap dan prilaku, dengan prinsip ini masyarakat akan lebih sadar akan pentingnya sebuah program.

## 2. Bagi pengambil kebijakan

Bagi pengambil kebijakan yaitu pelaksanaan program keluarga harapan harus didukung secara maksimal baik dalam bentuk moral maupun material, sebab dengan dukungan yang benar-benar maksimal pelaksanaan program keluarga harapan akan berjalan dengan maksimal.

## 3. Bagi peneliti lain

Disarankan untuk peneliti lain dapat meneliti lebih lanjut terkait dengan dampak pelaksanaan program keluarga harapan terhadap pemberan jaminan sosial pada rumah tangga miskin dan digunakan sebagai landasan, acuan dan dipergunakan untuk menambah wawasan dan cakrawala pengetahuan bagi mahasiswa dan masyarakat.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adisasmita, R. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan anggaran daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bhinadi, A. 2017. *Penanggulangan Kemiskinan dan pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dewi, N. (2017). Pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Riau. *JOM Fekon*, 4(1), 870.
- Direktorat jaminan kesejahteraan sosial. 2013. *Pedoman operasional kelembagaan PKH*.
- Hadi, S. 2003. *Kamus Populer Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC
- Hiryanto. 2008. *Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan non formal*. Makalah. Pemberdayaan. BAPPEDA
- Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2010 Tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan.
- Irwan dan Indraddin. 2016. *Strategi dan perubahan sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kusnadi, dkk. 2006. *Pendidikan keaksaraan, filosofi, strategi, implementasi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat
- Kementerian Sosial Republik Indonesia, dalam UUD 1945 pasal 34 ayat 1 tentang “fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara”
- Maulana, H.J. 2009. *Promosi kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Meleong, J.L. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, S. 2012. *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pemberian Jaminan Sosial Pada Perempuan Di Desa Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember*. Skripsi PLS. Universitas Jember
- Nugroho, D.R. 2004. *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

- Palupi, A.S. 2016. *Hubungan Implementasi Program Keluarga Harapan Dinas Sosial Dengan Peningkatan Tingkat Pendidikan Di Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Probolinggo Kabupaten Lampung*. Skripsi PPK.
- Panduan Umum Program Keluarga Harapan oleh Kementerian Sosial RI Tahun 2011, 2013, 2014.
- Peraturan Pemerintah No.39 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.
- Peraturan UU SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan
- Peraturan Presiden No.15 Tahun 2010 Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
- Purwanto, Irwan Agus dkk. 2012. *Implementasi Kebijakan Publik, Konsep dan Aplikasinya Di Indonesia*. Yogyakarta: Gava media.
- Putri, D. 2014. *Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Peningkatan Kesehatan dan Pendidikan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) Di Umbulharjo Kota Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga.
- Raharjo, A. 2011. *Pengelolaan pendapatan dan anggaran daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahman, H. 2000. *Kebijakan Kredit Perbankan yang berwawasan lingkungan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Saputro, E.P. 2002. *Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pendampingan KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat)*. Solo: PT. Era Adicitra Intermedia.
- Smith, D.E. 2005. *Agama dan modernisasi politik*. Jakarta : PT. Rajawali
- Soetomo. 2013. *Masalah sosial dan upaya pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Sudjana. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharto, E. 2009. *Kemiskinan dan perlindungan sosial di Indonesia mengagas model jaminan sosial Universal Bidang Kesehatan*". Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2017. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, M dan Putranto, H. 2005. *Teori-teori kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius

Sutisna, S.E. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.

Syamir, N. 2014. *Implementasi Program Keluarga Harapan Bidang Pendidikan Di Kecamatan Tamalete Kota Makasar*. Skripsi IAN.

Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan : Teori Dan Aplikasinya (Studi Kasus,Etnografi,Interaksi Simbolik, dan Penelitian Tindakan pada Konteks Manajemen Pendidikan)*. Malang: Bayumedia Publishing.

Undang-Undang nomor 23 tahun 1992 pasal 15 ayat 1 tentang kesehatan

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 2 tentang Pendidikan nasional

Undang-undang Nomor 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional yang ada di Indonesia

Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Media Wacana.

Undang-Undang nomor 23 tahun 1992 pasal 15 ayat 1 tentang kesehatan.

Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: University Press.

Winarno, B. 2002. *Kebijakan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : PT Bumi Aksara

(<http://tesisdisertasi.blogspot.com/2010/09/pengertian-kesejahteraan-sosial.html>)  
di akses pada tanggal 29 april 2017.

Lampiran 1

A. MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Fokus	Subfokus	Sumber Data	Metode Penelitian
Dampak Pelaksanaan Program Keluarga Harapan terhadap pemberian jaminan sosial pada rumah tangga miskin di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember	1. Bagaimana dampak Pelaksanaan Program Keluarga Harapan terhadap pemberian jaminan sosial pada rumah tangga miskin di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember ?	1. Dampak Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)  2. Jaminan sosial	1.1 Inspirasi perubahan 1.2 Peningkatan kesejahteraan masyarakat 1.3 Efek samping perubahan  2.1 Kesehatan 2.2 Pendidikan	1. Primer - Informan kunci - Kepala UPPKH Sukowono - Masyarakat penerima UPPKH - Informan pendukung - Kepala Desa sukosari  2. Sekunder - Dokumen - Kepustakaan	1. Penentuan daerah penelitian melalui <i>purposive area</i> (Desa Sukosari)  2. Metode penentuan informan penelitian menggunakan <i>purposive sampling</i>  3. Metode pengumpulan data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi  4. Teknik analisis data menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif

*Lampiran 2*

**B. Instrumen Penelitian**

**1. Pedoman Wawancara**

No	Fokus	Sub Fokus	Data Yang Diraih	Sumber Data
1	Dampak Pelaksanaan Program Keluarga Harapan	Inspirasi Perubahan	Perubahan Pola perilaku, kreatifitas dan keterampilan dalam pelaksanaan program keluarga harapan	Informan Kunci
		Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	Kebutuhan dasar pendapatan, sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan dalam pelaksanaan program keluarga harapan	Informan Kunci dan informan pendukung
		Efek Samping Perubahan	Partisipasi sekolah, kesehatan, gizi dan pendapatan masyarakat dalam pelaksanaan program keluarga harapan	Informan Kunci dan informan pendukung
2	Jaminan sosial	Kesehatan	Terpenuhinya kesehatan	Informan Kunci dan

No	Fokus	Sub Fokus	Data Yang Diraih	Sumber Data
			masyarakat dalam pelaksanaan program keluarga harapan	informan pendukung
		Pendidikan	Terpenuhinya pendidikan anak dalam program keluarga harapan	informan pendukung

## 2. Pedoman Observasi

No	Data Yang Akan Diraih	Sumber Data
1.	Mengetahui perubahan pola perilaku, kreatifitas dan keterampilan dalam pelaksanaan program keluarga harapan	Informan kunci
2.	Mengetahui kebutuhan dasar pendapatan, sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan dalam pelaksanaan program keluarga harapan	Informan kunci
3.	Mengetahui partisipasi sekolah, kesehatan, gizi dan pendapatan masyarakat dalam pelaksanaan program keluarga harapan	Informan Kunci dan informan pendukung
4.	Mengetahui terpenuhinya kesehatan masyarakat dalam pelaksanaan program keluarga harapan	Informan kunci
5.	Mengetahui terpenuhinya pendidikan anak dalam program keluarga harapan	Informan kunci

### 3. Metode Dokumentasi

No	Data Yang Akan Diraih	Sumber Data
1.	Denah Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.	Metode Dokumentasi
2.	Profil Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.	Metode Dokumentasi
3.	Struktur Organisasi Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.	Metode Dokumentasi
4.	Jumlah masyarakat penerima program keluarga harapan di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.	Metode Dokumentasi
5.	Foto kegiatan sosialisasi program keluarga harapan di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.	Metode Dokumentasi
6.	Jumlah rumah tangga dan masyarakat miskin Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember	Metode Dokumentasi
7.	Jumlah masyarakat sejahtera dan pra sejahtera Desa Sukosari Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.	Metode Dokumentasi
8.	Foto penelitian saat terjun dilapangan.	Metode Dokumentasi

*Lampiran 3*

**C. Daftar Petanyaan dalam Wawancara**

No	Sub Fokus	Daftar Pertanyaan
1.	Inspirasi perubahan	Bagaimana tindakan saudara/i dalam melakukan tindakan perubahan yang kreatif setelah memperoleh bantuan program keluarga harapan?
		Apa upaya saudara/i untuk memperbaiki hidupnya setelah mendapatkan bantuan program keluarga harapan?
		Apakah saudara/i terlibat/aktif dalam seluruh pelaksanaan program keluarga harapan?
		Mengapa saudara/i peduli dalam seluruh pelaksanaan program keluarga harapan?
2.	Peningkatan kesejahteraan masyarakat	Bagaimana keadaan ekonomi saudara/i setelah memperoleh bantuan program keluarga harapan?
		Bagaimana keadaan kesehatan saudara/i setelah memperoleh bantuan program keluarga harapan?
		Bagaimana keadaan pendidikan anak-anak saudara/i setelah memperoleh bantuan program keluarga harapan?
		Apa upaya saudara/i setelah menerima bantuan program keluarga harapan?
3.	Efek samping perubahan	Bagaimana upaya saudara/i dalam memanfaatkan bantuan program keluarga harapan?
		Apakah menurut saudara/i bentuk pelaksanaan program keluarga harapan memberikan dampak perubahan perekonomian, kesehatan dan

No	Sub Fokus	Daftar Pertanyaan
		pendidikan?
4	Kesehatan	Bagaimana kepedulian saudara/i dalam menjaga kesehatan setelah mendapatkan bantuan program keluarga harapan?
		Apakah saudara/i sudah rutin dalam melakukan pemeriksaan kesehatan di puskesmas?
5.	Pendidikan	Bagaimana kepedulian saudara/i dalam meningkatkan pendidikan anak?
		Apakah saudara/i sudah melaksanakan kewajiban menyekolahkan anak hingga jenjang SMA setelah menerima bantuan program keluarga harapan?

*Lampiran 4*

**D. HASIL WAWANCARA DAN OBSERVASI**

**1. P : Bagaimana inspirasi perubahan program keluarga harapan?**

AR : “Program keluarga harapan pastenah nyambih perubahan cong, maktak deyyeh jek pesse seolle derih bantuan derih program keluarga harapan egebey menyekola tang anak, teros sekeduek egebey bendenah keropok pleret teros ejuel egebey betambe kebutoan keluarga mun tak deyyeh keluarga abek gunpaggun adek perubahan.

AW : “Pesse selama ratos caireh telobulen sekalean cong, egebey bentoannah nak-kanak sekola selaen genikah egebey juel guringan, kan tak pas egebey kebutuhan nak-kanak cong melaenkan egebey juelen male ret-ngiret muntak senikah tak notot, derih genikah cong bedeh perubahan.

RY : “Uang yang didapat dari bantuan program keluarga harapan saya pergunakan untuk kebutuhan pendidikan anak karena yang paling penting adalah pendidikan anak, seperti membelikan pralatan sekolah

NR : “Memang bantuan yang saya peroleh kurang akan tetapi dengan bantuan tersebut keluarga saya terbantu bahkan saya mendapatkan suatu ide yang tidak pernah saya terfikirkan sebelumnya, melalui peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) saya memahami akan pemanfaatan keuangan yang saya peroleh untuk kegiatan kreatif dengan menjual jamu, dan alhamdulillah saya terbantu.

RD : “Bahwasannya program keluarga harapan benar-benar sangat membantu karena sangat jelas dari sebelum mendapatkan bantuan program keluarga harapan dari beberapa penerima bantuan tidak memiliki kegiatan. Salah satu tetangga terdekat saya mendapatkan bantuan program keluarga harapan sudah memiliki kegiatan yaitu membuat kerupuk plirit terus dijual.

SR : “Sebelum olle pengarahan derih pendamping, engkok taktaoh

ngelola pesse mala pesse seolle derih bentoan program keluarga harapan semrawutan egebey ablenjeh tapeh gun olle pengarahan derih pendamping engkok ngerteh kewajiban-kewajiban sekoduh elaksanagin, misal pesse seengkok olle egebey kebutoan keluarga bik nyobak egebey bendeh ajuelen sosis yeh meskeh gun sosis alhamdulillah cong sepenteng bedeh perubahan niksekunik abentoh sang anak sesekolah.

## **2. P Bagaimana Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Program Keluarga Harapan?**

AY : “Selama olle bentoan program keluarga harapan keadaan ekonomi guleh bedeh perubahan cong, teros engkok cek ngerasanah cek ebentonah. Keuangan jen atambe apah pole bedeh sampingan kegiatan gebey kropok peleret cong.

AW : “Nguca’ah tercukupi tak tercukupi hee, jek gun ning 500,000 tapeh keng alhamdulillah lah bedeh bentuan tembeng sobung cong.

RY : “Saya merasa terbantu sih mas dengan bantuan program keluarga harapan sehingga pendapatan keuangan kami bertambah. Yah meski bantuannya tidak rutin satu bulan akan tetapi alhamdulillah sudah dapat dibantu jadi kebutuhan ekonomi keluarga lumayan ringan mas, awalnya bingung dengan banyaknya pengeluaran jadi setelah mendapatkan bantuan itu sendiri beban jadi lumayan ringan dan keadaan perekonomian kami lebih baik lagi.

NR : “Sebelumnya saya memang mengeluh akan bantuan yang saya rasa kurang akan tetapi pikiran saya berubah dan saya harus bersyukur nak, kenapa tidak karena saya bisa menyekolahkan anak. Ya tahu sendiri suami saya hanya buruh buat makan sehari-hari saja bingung tapi dengan bantuan pemerintah ini keadaan ekonomi saya berbeda lebih baik ketimbang sebelumnya.

RD : “Kalau tetangga terdekatnya sudah ada perubahan daripada sebelumnya. Beliau mengungkapkan hal yang sama bahwa tetangga

terdekatnya benar-benar sudah menyekolahkan anaknya dan uang dari program keluarga harapan sangat membantu perekonomian keluarga AY.

SR : “Setelah mengikuti arahan dari pendamping program keluarga harapan ia berusaha untuk menjalankan kewajibannya dalam hal melanjutkan pendidikan anak dan memperhatikan kesejahteraan. Sehingga ia mengungkapkan bahwa bantuan program keluarga harapan ini mampu meningkatkan perekonomian.

### 3. P **Bagaimana Efek Samping Perubahan Keluarga Harapan?**

AR : “ Enggi cong,,, cek jelasah jek bentoan program keluarga harapan bedeh dampa'en. Mak tak ngucaah deyyeh cong buktenah engkok bisa menyekola sang anak.

AW : “ Enggi bedeh dampak en cong, anak-anak en guleh grueh buktenak bisa epesekolah sampek SMA teros SMP lemeloah engkok cong, teros dampaken kabalitanah engkok kesehatanah terjamin soalah keluarga seolle bantuan endik kewejiben ajegeh kesehatan.

RY : “Efek yang dirasakan setelah mendapatkan bantuan perubahan dan perkembangan pada diri sehingga bisa dikatakan mandiri, selain itu efek samping perubahan yang saya rasakan adalah peningkatan ekonomi keluarga dibandingkan dengan sebelumnya.

NR : “Menurutnya bahwa efek samping perubahan yang dirasakan keluarga penerima manfaat adalah perubahan sikap dalam mementingkan kesehatan, pendidikan dan peningkatan ekonomi.

RD : “Ibu ikut senang melihatnya daripada sebelumnya soalnya luntang lantung tidak bisa apa-apa. Dengan bantuan program keluarga harapan saya lihat ada kemajuan dapat membantu anak-anaknya saat membutuhkan alat sekolah danlainnya dari pada sebelumnya mas, tapi untunglah sekarang banyak perubahan.

SR : “Mun bilen cong, engkok tak ejeb mun masalah kesehatan, sakek bapa'en sakek eyoros dibik otabeh nguniin dukon apah pole engkok

ngelaheeragin tak pernah kapuskesmas langsung nguniin dukon beranak tapeh pas taoah derih pendamping program keluarga harapan jek wajib ajegeh kesehatannah pas mun alaheragin ke bidan yeh engkok ajenelin mak alhamdulillah sehat cong, yeh bedeh manfaatah rah.

**4. P Bagaimana Kesehatan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan?**

AY : “Kesehatan penteng cong, deddih engkok ajegeh kesehatan muntak deyyeh tak deddih alakoh. Yeh aslinah sebelum olle bentoah engkok biasanah kadukon tapeh engkok seteah ngutamaagin periksa ke puskesmas ajegeh kesehatannah engkok dirik bik sang anak sekeluarga cong.

AW : “Engkok bik tang balitanah kesehatannah terjamin soalah keluarga seolle bantuan endik kewejiben ajegeh kesehatan. Bik mereksah anak en ka posyandu cong.

RY : “Jika ada keluarga saya yang sakit diperiksakan akan tetapi selama ini alhamdulillah dari keluarga saya sendiri tidak ada yang sakit mas.

NR : “Kalau dari pengarahan pendamping yang dapat bantuan dari program keluarga harapan ini khususnya ibu-ibu mengandung atau ibu-ibu yang memiliki balita wajib menjaga kesehatannya dan wajib bersalin di puskesmas tidak boleh ke dukun.

RD : “Menurutnya beberapa tetangga yang mendapatkan bantuan khususnya ibu-ibu yang memiliki balita banyak yang hadir dalam kegiatan posyandu, jadi saya rasa kepedulian ibu-ibu yang memiliki balita penerima bantuan program keluarga harapan benar-benar menjaga kesehatannya dan memanfaatkannya dengan baik

SR : “Manfaat engkok ngikutin arahan derih pendamping cek manfaatah cong, maktak nguca’ah deyyeh engkok ngelaheeragin neng pukesmas cek lancarah apah pole sang anak sehat cong. deddih engkok ajegeh keselamatannah sang anak bik keselamatannah engkok dibik.

**5. P Bagaimana Pendidikan Anak-Anak Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan?**

AY : “Mun abenta pendidikan anak, sejelas oreng seppo jed cek wejibeh menyekola nak-kana'en cong, pole laolle bentoan keluarga harapan deddih dekremah caranah engkok bik bapa'en tero menyekolaah sang anak sampek tenggih. Pole sang anak seteah lolos SD mau tak mau engkok koduh usaha dekremah caranah nerosagin ka SMP sambih monduk male olle elmuh agemah biek pendidikan.

RY : “Pendidikan itu hak anak mas dan untuk kewajiban terletak pada orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya sampai perguruan tinggi akan tetapi kita harus melihat kondisi juga. Tapi alhamdulillah dengan adanya bantuan program keluarga harapan ini anak saya disekolahkan soalnya mengaca pada diri saya sekolah saja tidak diteruskan jadi sekarang hanya dapat penyesalan mas.

NR : “Menurutnya bahwa belajar tentu hak siapa saja terutama anak-anak saya mas, menuntut kepada orang tua untuk mendapatkan pendidikan adalah kewajiban orang tua karena sekolah adalah kebutuhan.

RD : “Tetangga terdekatnya memang sudah menyekolahkan anak-anaknya ditambah sekarang mendapatkan bantuan program keluarga harapan jadi suatu kewajiban untuk menyekolahkan dan memenuhi kebutuhan sekolahnya mas, dan saya lihat sendiri tetangga saya ini benar-benar mengikuti prosedur yang diberikan kenapa gitu sudah jelas anaknya sekarang lulus sekolah dasar malah sekarang anaknya dilanjutkan ke SMP.

SR : “Pendidikan jed penteng cong, lain masa mun engkok gik lambek nak-kanaen mangkenah tak sekola tak nguros soalah mun lambek biaya hidup ruet beee apapole seteah pas tak endik pengetahuan jen posang engak engkok gun lolosan SD seteah posang tapeh jek-enjek engkok koduh menyekola tang anak. Amit beni karenah keng olle bentoan program keluarga harapan, yeh olle bentoan reah bisa abentoh biaya odik bik pendidiknah sang anak, deddih engkok sekeluarga jek

pojreh.

AW : “ Alhamdulillah sepertama lah lolos SMA cong teros keduek gik SMP pas paleng ngudeh balita reah cong, yeh cokoprah pengaselan sederih nguli bik tak been pesse sederih bentoan program keluarga harapan,



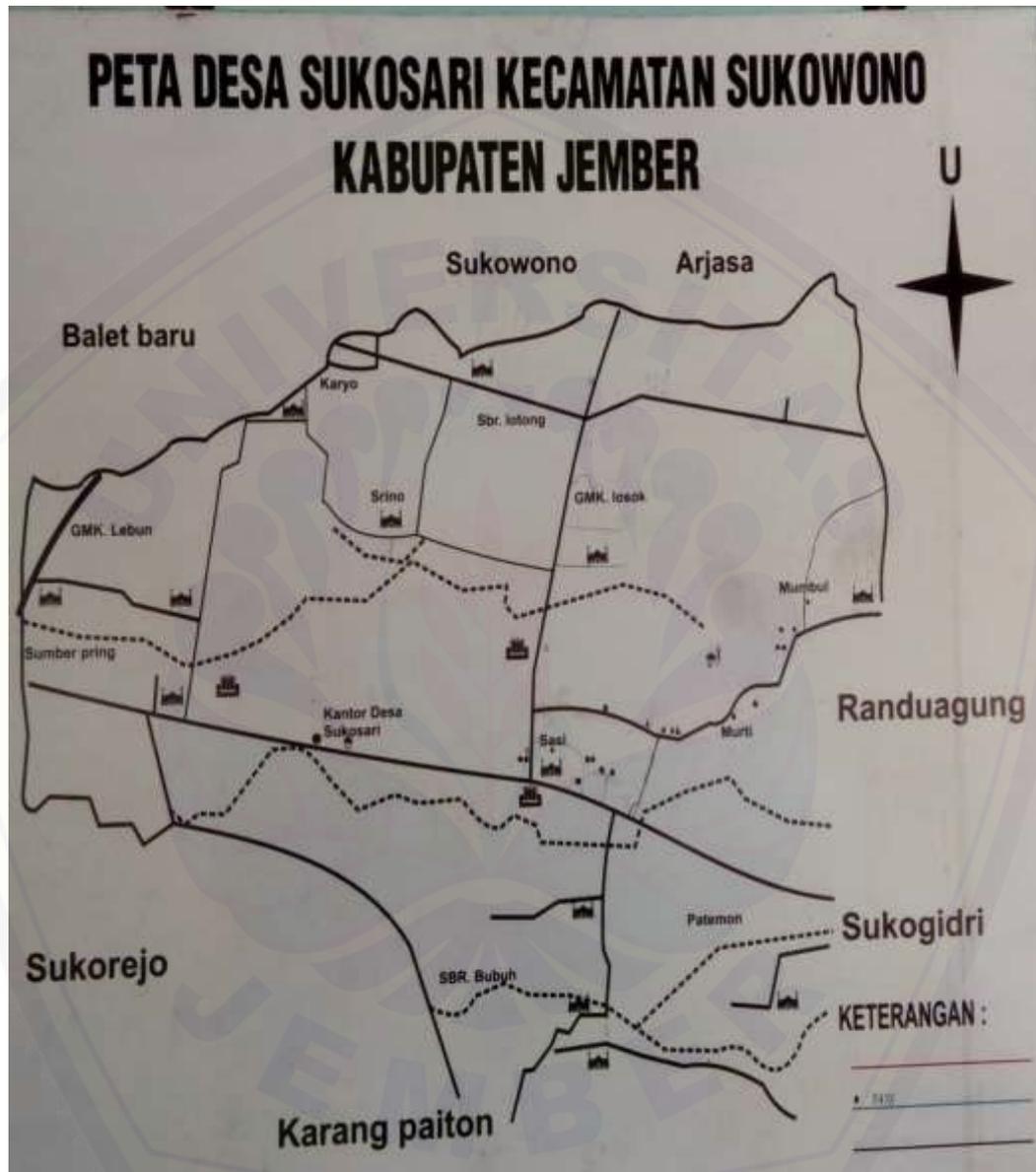
*Lampiran 5*

**E. DATA INFORMAN PENELITIAN**

<b>NO.</b>	<b>Nama Informan</b>	<b>Usia</b>	<b>Inisial</b>	<b>Status</b>	<b>Informan</b>
1.	Aryana	45	AY	Keluarga Penerima Manfaat PKH	Kunci
2.	Rokayye		RY	Keluarga Penerima Manfaat PKH	Kunci
3.	Nur			Keluarga Penerima Manfaat PKH	Kunci
4.	Aswati	34	AW	Keluarga Penerima Manfaat PKH	Kunci
5.	Rosidah	34	RD	Tetangga Terdekat Ibu Aryana	Pendukung
6.	Siti Romlah	30	SR		
7.	Burlian			Kepala Desa	Pendukung

Lampiran 6

F. DENAH DESA SUKOSARI



Lampiran 7

G. SURAT IJIN PENELITIAN

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475  
Laman: [www.fkip.unej.ac.id](http://www.fkip.unej.ac.id)

Nomor 3 3 2 2 /UN25.1.5/LT/2018 19 APR 2018  
Lampiran  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Sukosari  
Sukowono-Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini

Nama : Zaenal Arifin  
NIM : 130210201014  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Bermaksud mengadakan Penelitian tentang " Dampak Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Terhadap Jaminan Sosial pada Rumah Tangga Miskin di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember", di Desa yang Saudara pimpin.

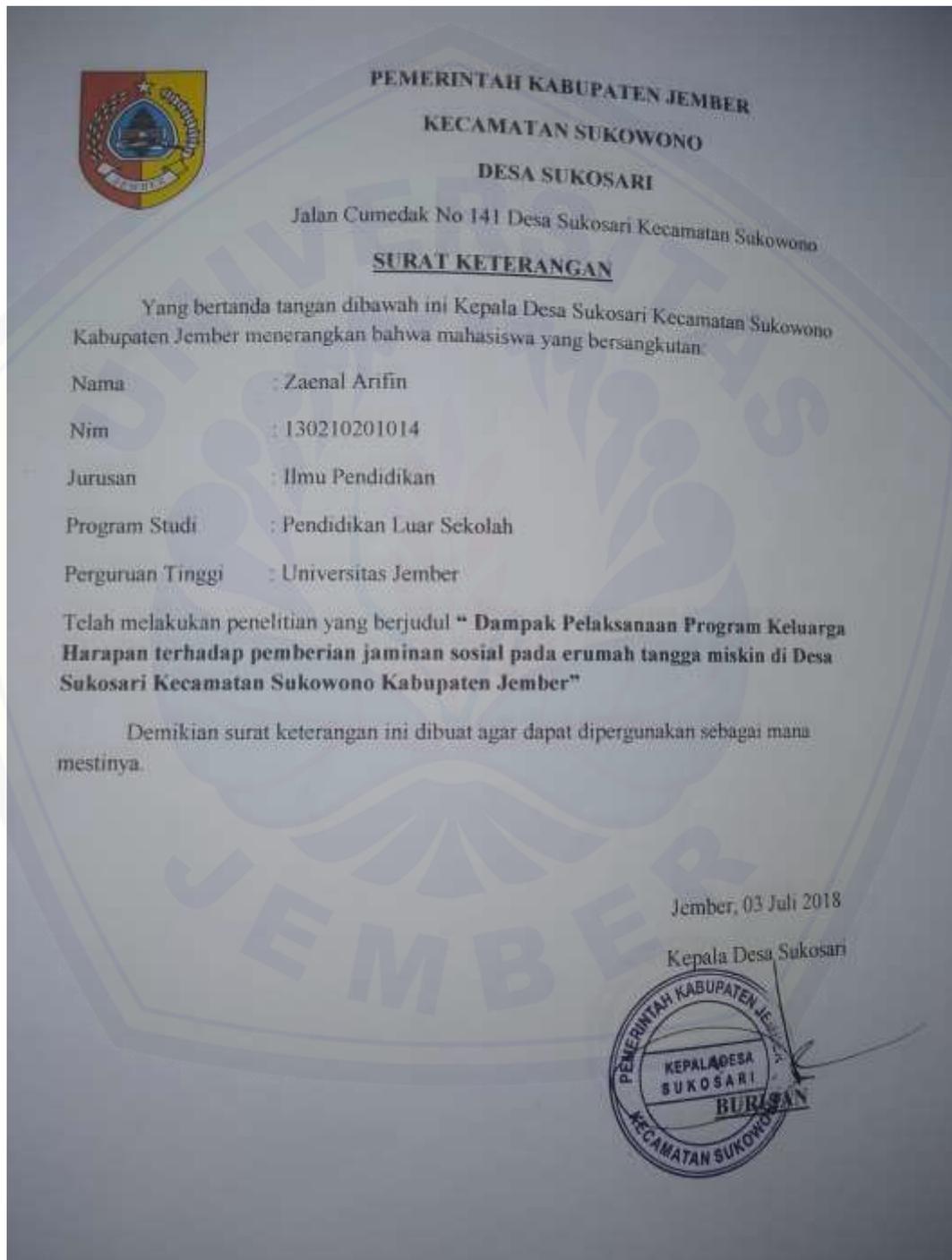
Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.

  
Suratno, M.Pd.  
NIP.19670625 199203 1 003

*Lampiran 8*

**H. SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**



*Lampiran 9*

**I. DOKUMENTASI KETERAMPILAN KELUARGA PENERIMA  
MANFAAT PKH**



**Gambar 1. Kreativitas usaha krupuk Pleret KPM PKH**



**Gambar 2. Kreativitas usaha krupuk Pleret KPM PKH**

*Lampiran 10*

**J. DOKUMENTASI WAWANCARA DAN OBSERVASI**



**Gambar 3. Peneliti sedang melakukan wawancara dan observasi**



**Gambar 4. Peneliti sedang melakukan wawancara dan observasi**



**Gambar 5. Peneliti sedang melakukan wawancara dan observasi**



**Gambar 6. Peneliti sedang melakukan wawancara dan observasi lanjutan**



**Gambar 7. Pertemuan sosialisasi penerima PKH**



**Gambar 8. Pertemuan sosialisasi penerima PKH**

*Lampiran 11*

**K. BIODATA MAHASISWA**



Zaeanal Arifin

Lahir di Jember, tanggal 01 Juli 1992.

Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Dan ayah bernama Holiyeh sedangkan ibunya bernama Aryana. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Sukosari 1 pada tahun 1999 dan lulus pada tahun 2006 kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP 1 Sukowono pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2009. Penulis

lalu melanjutkan pendidikan di SMAN Plus Sukowono pada tahun 2010 dengan konsentrasi Ilmu Pendidikan Sosial dan lulus pada tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Jember Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah. Penulis juga aktif di berbagai organisasi kampus diantaranya organisasi internal UKM Pijar dan UKM Prisma, UKM Volly FKIP Universitas Jember. Dan organisasi eksternal PMII FKIP Universitas jember.